

**PERANAN EKSTRAKULIKULER ROHIS (KEROHANIAN ISLAM)  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PESERTA  
DIDIK DI SMA NEGERI 2 BITUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Syaputra Nurhermawan Entengo

NIM : 18.2.3.080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaputa Nurhermawan Entengo  
NIM : 1823080  
Tempat/Tgl Lahir : 26 Mei 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Pateten Satu, Lingkungan I RT 003  
Judul : Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam)  
Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta  
Didik di SMA Negeri 2 Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang akan diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bitung, 29 Juli 2024

Penulis



Syaputra Nurhemawan Entengo

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung”, yang disusun oleh **Syaputra Nurhermawan Entengo**, NIM 1823080, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada Senin, 14 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 11 Rabi’ul Akhir 1446 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 14 Oktober 2024 M.  
11 Rabi’ul Akhir 1446 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado

  
**Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I**  
NIP. 198301162011011003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil 'alamiin, tiada kata yang indah selain memanjatkan puja-puji dan syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan semangat, kesempatan, kekuatan dan Rahmat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bitung”, sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dan tak lupa pula sholawat dan salam cinta untuk Baginda Nabi Muhammad SAW, suatu anugerah dari Allah karena telah mengizinkan kita menjadi salah satu umat Rasulullah yang mulia yang telah memberi penerangan dari gelapnya kebodohan menuju terangnya ilmu melalui risalah-risalah yang diajarkan kepada umat setelah beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya dengan maksimal agar bisa memenuhi standar penulisan karya tulis ilmiah yang baik sesuai panduan, akan tetapi penulis juga menyadari bahwa penulis juga adalah seorang manusia yang tidak akan luput dari kesalahan dibalik semua usaha-usaha yang dilakukan karena seperti yang sudah kita ketahui bersama kalau sudah fitrahnya manusia itu melakukan kesalahan tetapi kita senantiasa mencoba memperbaiki kesalahan itu mulai dari kesalahan penulisan Bahasa, penggunaan kalimat yang belum benar dan sampai dengan metode penulisan yang masih kurang benar. Untuk hal itu

penulis sangat menghargai jika saran ataupun kritik yang disebabkan oleh kesalahan tersebut demi perbaikan tulisan penulis kedepannya.

Terkait penulisan skripsi ini, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa ada banyak sekali pihak-pihak yang sudah sangat berjasa entah dalam memberikan bantuan demi kelangsungan penyusunan skripsi juga perihal proses penelitian. Oleh karena itu izinkan penulis menguraikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. H. Adri Lundeto, M.Pd.I, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis,
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Alumni, sekaligus sebagai Penguji I Penulis.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan selaku Pembimbing I penulis, yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.

7. Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga sekaligus sebagai Pembimbing II Penulis, yang jugatelah banyak membantu, memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga dapat menyusun skripsi dengan baik dan cepat sampai selesai.
8. Wadan Anuli, M.Pd, selaku Penguji II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini sampai selesai.
9. Almunauwar Bin Rusli, M.Pd, selaku penasehat akademik yang sudah membantu penulis selama perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
10. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
12. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan baik kesempatan membaca diperpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
13. Kepada kedua orang tua tercinta, Herman Gunadi dan Nur Ain Entengo. Terima kasih atas segala motivasi, nasihat, kasih sayang yang diberikan

kepada penulis, yang paling berjasa terhadap penulis, karena telah membesarkan, membiayai, mendidik dan senantiasa mendoakan penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini. Tiada penghargaan selain penghormatan kepada keduanya. Serta untu adikku Muhammad Gilang Ramadhan Entengo yang selalu memberikan semangat dan motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada kekasih penulis yaitu Meuthia Ratna Jeumpa, S.Pd, terima kasih sudah membantu penulis dalam penyusunan skripsi, memberikan motivasi, semangat dan masukan kepada penulis, terima kasih karena telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
15. Kepada keluarga dari Meuthia Ratna Jeumpa, S.Pd, bapak Andy Mohammad Diah Koemadji, ibu Zubaidah Djamaluddin, kakak Srikandi Puspa Pratiwi dan adik Muhammad Prawira Koemadji, yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada Tim Creatpy Management, Rizal Bugis, Said Rahmat Maulana, Fathur Apriansya Dullah, S.Si, Denny Tamburian, Widya Tirta, S.Ak, terima kasih karena telah memberikan masukan, motivasi serta semangat sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini sampai selesai.
17. Kepada Gilang Fathira Densi, S.H, terima kasih sudah memberikan penulis masukan arahan dan motivasi sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini sampai selesai.

18. Sahabat yang selalu memberikan motivasi maupun arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Zakaria Amana, Setyono Budi Wibowo, Abdul Gani Pandengkalu, Agung Gumelar Gunawan, Ernowo Gordon Unus, S.T, Muhammad Nurhadi Inggile, S.Psi, Muhammad Rofi'ul Hadi Ramadhan, S.H, Mulyadi Afif Suronoto, S.Ak, Yuliana Hapsi, S.Pd, Briptu Muhammad Iksan Hasan, S.H, Dwi Ayu Astuti, S.H, Anisa Boru Pardede, S.Psi, Putri Nursaiah, S.H, Fauziah Lahinta, S.Tr.T, Arliya Apriani Basir, S.Tr.Kes, Raynaldi Ilyas, S.Pd, Lovely Juliet Talimbekas, S.Ak Fajar Adam, Pramono Unus, Dimas Nompo, Muhammad Adabul Fithan.
19. Kepada teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2018, Fajar Ikram Mangakarto, Ogie Ardiansyah Papatungan, S.Pd, dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis tulis satu per satu. Terima kasih sudah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Kepada Ketua Umum Himpunan mahasiswa Islam Cabang Manado Komisariat IAIN Manado yunda Audrey Kirana Halim, serta jajaran kepengurusan, dan para senior HmI Cabang Manado yang sudah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Kepada Kepala SMA Negeri 2 Bitung bapak Maxy Awondatu, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bitung dan juga telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian.

22. Kepada Guru sekaligus Pembina ROHIS bapak Zakaria Makaminan, S.PdI, dan bapak Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, telah memberikan ilmu bermanfaat, arahan, masukan, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian.
23. Kepada ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, Ketua Umum Diva Nur Malika dan jajarannya, terima kasih karena telah menyediakan waktu dan kesempatan untuk menjadi narasumber dalam penelitian, dan telah memberikan data yang penulis butuhkan untuk penelitian.
24. Kepada diri sendiri Syaputra Nurhermawan Entengo sebagai penulis skripsi ini. Terima kasih karena telah tetap bertahan, terima kasih karena terus berjuang, terima kasih karena selalu kuat, terima kasih karena tidak menyerah, terima kasih karena telah melalui segala rintangan, terima kasih karena telah percaya pada diri sendiri. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang belipat ganda dari Allah Swt. *Aamiin*.

Bitung, 29 Juli 2024

Penulis



**Syaputra Nurhermawan Entengo**

**NIM. 1823080**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penulisan .....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	13
A. Peranan .....	13
B. Ekstrakurikuler .....	14
C. ROHIS (Kerohanian Islam).....	18
D. Penanaman Nilai.....	24
E. Karakter Religius .....	25
F. Peserta Didik.....	31
G. Peranan Ekstrakurikuler.....	32
H. ROHIS (Rohani Islam) .....	34
I. Kajian Relevan .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
B. Subjek Penelitian .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Analisa Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Deskripsi Data Penelitian .....	46

B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil-Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 .....	49
Tabel 4. 2 .....	50
Tabel 4. 3 .....	51
Tabel 4. 4 .....	58

## ABSTRAK

Nama : Syaputra Nurhermawan Entengo  
NIM : 1823080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam  
Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA  
Negeri 2 Bitung

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung. Dalam konteks pendidikan karakter, ekstrakurikuler Rohis menjadi salah satu wadah penting bagi peserta didik dalam memperdalam pemahaman keagamaan serta menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Bitung berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui program-program seperti kajian keislaman, mentoring, dan kegiatan ibadah bersama, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan Rohis juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah serta membentuk perilaku yang mencerminkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ekstrakurikuler Rohis memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di kalangan siswa, yang pada akhirnya dapat mendukung pembentukan generasi muda yang berintegritas dan memiliki akhlak mulia.

**Kata kunci :** *Ekstrakurikuler Rohis, karakter religius, pendidikan karakter, SMA Negeri 2 Bitung.*

## ABSTRACT

Name of the Author : Syaputra Nurhermawan Entengo  
Student Id Number : 1823080  
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science  
Study Program : Islamic Education  
Thesis Title : The Role of the ROHIS Extracurricular (Islamic Students at Spirituality) in Instilling Religious Character Values in SMA Negeri 2 Bitung

---

This research aims to analyze the role of the Rohis (Islamic Spirituality) extracurricular in instilling religious character values among students at SMA Negeri 2 Bitung. In the context of character education, the Rohis extracurricular serves as an important platform for students to deepen their religious understanding and internalize Islamic moral and ethical values. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, where data is obtained through observation, interviews, and documentation. The research results show that the Rohis activities at SMA Negeri 2 Bitung play a significant role in shaping the religious character of the students. Through programs such as Islamic studies, mentoring, and joint worship activities, students can develop attitudes of discipline, responsibility, and honesty based on Islamic teachings. Additionally, Rohis activities also provide space for students to strengthen Islamic brotherhood and cultivate behaviors that reflect empathy and concern for others. The conclusion of this research is that the Rohis extracurricular activities play a strategic role in instilling religious character values among students, which ultimately can support the formation of a young generation that is of integrity and has noble character.

**Keywords:** *Rohis Extracurricular, religious character, character education, SMA Negeri 2 Bitung*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.<sup>1</sup> Inilah yang menjadi titik perbedaan antara pemberian akal dari Allah Swt. kepada manusia dan pemberian akal kepada binatang atau yang lainnya. Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan.

Secara fisik manusia mengalami proses pertumbuhan dalam tahap-tahap tertentu. Demikian pula dalam pengembangan karakter merupakan hal yang penting dalam aspek kehidupan untuk membangun masa depan bangsa, karakter menjadi salah satu syarat dalam menjaga dan mempertahankan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia, beradab dan bermartabat. Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh sumber daya manusia itu sendiri, sehingga bangsa yang besar dan maju dapat dilihat dari kualitas karakter manusia itu sendiri, Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum/30: 22

---

<sup>1</sup> Sukardo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 90

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافُ اَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَاوَاكُمُ اِنَّ فِي ذٰلِكَ لآيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ

Terjemahannya:

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.<sup>2</sup>

Ayat di atas menyatakan: *Dan juga di antara tanda- tanda kekuasaan dan keesaan-Nya adalah penciptaan Langit yang bertingkat-tingkat dan bumi.* Semua dengan sistemnya yang sangat teliti, rapi dan serasi. *Serta kamu juga dapat mengetahui tanda- tanda kekuasaan Allah melalui pengamatan terhadap perbedaan lidah kamu, ada yang hitam, kuning, sawo matang, dan tanpa warna (putih), padahal kamu semua bersumber dari asal-usul yang sama. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang alim yakni yang dalam pengetahuannya.*<sup>3</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki budaya yang baik. Berbudaya yang artinya ia memiliki pegangan hidup dan tidak mudah goyah oleh hal-hal lain.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha strategis dalam mencapai pembangunan karakter, karena hakikatnya pendidikan adalah penyebaran dan penanaman nilai kehidupan dan moralitas. Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar diperoleh kemampuan sosial

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Gema Risalah Press Bandung, 1992), h. 644

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 11*,(Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 37

<sup>4</sup> Amos Neolaka dan Grce Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, 1 ed. (Depok : Kencana, 2017), h. 9

dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya.<sup>5</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:<sup>6</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah, tumbuh dan berkembangnya nilai karakter yang baik tentunya akan mendorong peserta didik menjadi lebih baik.<sup>7</sup> Pembentukan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini berarti bahwa proses pengembangan nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Idris, Zahra., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang : Angkasa Raya, 1987), h. 7

<sup>6</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003” *Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3*, (Jakarta: Disahkan Oleh Presiden Republik Indonesia “Megawati Soekarno Putri”, 8 Juli 2003)

<sup>7</sup> Sari Fatul Mutmainah, “Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab” (Skripsi Sarjana, FAkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, 2021), h. 2

masuk sekolah sampai pada saat mereka lulus sekolah pada satu satuan pendidikan.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai diantaranya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>9</sup>

Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik pada saat ini yang mengalami degradasi karakter. Degradasi moral generasi bangsa saat ini begitu memprihatinkan, yang apabila di biarkan maka akan menghancurkan masyarakat dan bangsa Indonesia itu sendiri. Di zaman modern ini persaingan hidup yang sangat kompetitif menjadi penyebab manusia mudah stress dan frustrasi. Kemudian akhirnya berani melakukan tindakan yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan diri sendiri serta orang lain. Perbuatan saling mencela terhadap sesama, merasa dirinya lebih baik,

---

<sup>8</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Implementasi*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 36

<sup>9</sup> Noriyawati, "Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global Sukun Malang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017), h. 3

seorang anak berani dengan orangtuanya, pornografi yang semakin menyebar, perjudian, pemerkosaan, pergaulan bebas, ketidakjujuran dan bahkan tindakan pembunuhan pun sudah tampak jelas di masyarakat Indonesia saat ini.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>10</sup>

Karakter merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, yang telah membentuk jati diri manusia. Kita harus menyadari sepenuhnya bahwa kehadiran para rasul dan Nabi di utus Tuhan Yang Maha Kuasa di muka bumi untuk memperbaiki karakter. Keberadaan suatu bangsa tergantung kepada tinggi rendahnya karakter bangsa itu sendiri. Bahkan, karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan tenang. Pendidikan agama memegang peranan penting dan inti pendidikan karakter itu sendiri, karena itu pendidikan agama agar baik pada level sekeolah maupun rumah tangga, perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, sehingga moral/akhlak Bangsa menjadi lebih baik dimasa yang akan mendatang.<sup>11</sup>

Kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dapat dijadikan sebagai kegiatan pendukung demi mengembangkannya sikap-sikap moral dalam diri peserta didik. Sikap moral berkaitan erat dengan sikap dalam

---

<sup>10</sup> Dwi Utami "Keutamaan Karakter Religius" *Bss.ub.ac.id*, 16 Mei 2017, <https://bss.ub.ac.id/2017/05/2923-2/> (15 Mei 2024).

<sup>11</sup> Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016

beragama dapat lebih dikhususkan lagi mengenai karakter religius peserta didik. Menumbuhkan karakter religius peserta didik tersebut merupakan salah satu hal yang dapat menjadi perantara untuk mengatasi degradasi moral. Karena secara tidak langsung apabila seseorang memiliki karakter religius yang kuat maka ia juga akan memiliki moral yang baik. Mengingat karakter religius merupakan bagian penting kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.<sup>12</sup>

Religiusitas peserta didik dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam diri peserta didik apabila ia hendak melakukan hal-hal yang pada dasarnya dilarang oleh agama. Sebagai peserta didik yang memiliki karakter religius yang baik berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. Salah satu indikator dari sifat tersebut adalah menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa-apa yang diperintah oleh agama. Namun, secara lebih luas lagi, karakter religius juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan alam.

Secara umum, jika dikaitkan dengan kegiatan disekolah, karakter religius yang direalisasikan kedalam perilaku salah satunya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah bagi yang beragama Islam, keaktifan dalam

---

<sup>12</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.8

kegiatan keagamaan, komitmen dalam beragama dan sebagainya.<sup>13</sup> Komitmen dalam beragama dapat ditunjukkan dengan cara taat pada norma-norma yang ada didalam agama tersebut. Permasalahan umum yang nampak seperti kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan sholat, kurang memahami ilmu agama yang benar, bersikap fanatisme (berlebih-lebihan) beragama dan menganggap yang lain salah, fokus pada perbedaan dalam beribadah, memandang ilmu agama sebagai hal yang dirasa kurang penting dibandingkan ilmu duniawi dan sebagainya.

Proses pembentukan karakter religius peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti kegiatan yang mendukung berkembangnya karakter religius peserta didik. Pembentukan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang baik, tentunya ia juga akan mengarah kepada hal baik, dan sebaliknya. Sekolah tentunya mengajarkan hal-hal baik guna membentuk karakter religius para peserta didiknya. Baik yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran didalam jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran.

Kegiatan didalam pelajaran yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius berkaitan langsung dengan pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Sedangkan mata pelajaran agama sendiri memiliki intensitas waktu hanya 1 kali dalam satu pekan dengan durasi

---

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.12

waktu 3x jam pelajaran, maka total waktu 120 menit. Sehingga, jika pembentukan karakter religius hanya mengandalkan pembelajaran PAI di sekolah saja, rasanya sangat kurang. Maka dari itu, kegiatan tersebut haruslah ditunjang dengan kegiatan diluar jam pelajaran, yakni kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan kemauannya. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada diantaranya ekstrakurikuler PMR, Pramuka, Paskibra, ROHIS, Teater, Futsal, dan sebagainya. Berbagai jenis ekstrakurikuler yang ada disekolah tentunya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai dalam rangka mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Jika dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik maka ekstrakurikuler yang turut berperan adalah ROHIS (Kerohanian Islam). Mengingat dalam Ekstrakurikuler ROHIS ini menawarkan berbagai macam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan telah ada.

Ekstrakurikuler di sekolah memiliki kegiatan yang dapat berperan penting untuk menunjang tumbuh kembang peserta didik, menelusuri minat bakatnya, dan potensi-potensi yang peserta didik miliki. Hal ini dapat terwujud karena peserta didik dapat memperdayakan dirinya dengan

berbagai kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler di sekolah. Salah satu jenis ekstrakurikuler adalah ROHIS. ROHIS dapat menunjang upaya penanaman karakter religius, didalam ROHIS menawarkan berbagai bentuk dalam diri peserta didik meningkat.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bitung, ditemukan ada beberapa kegiatan untuk membentuk karakter religius dari peserta didik yng diungkapkan oleh Diva Nur Malika selaku Ketua Umum ROHIS yakni Kamis Manis (Mahabbah, Sirah Nabawiyah, Infaq, Sholawat), Tadzkir Mingguan, One Day One Juz, Pesantren Kilat, Dirosa, Buka Puasa Sunnah dan Kajian. Karakter peserta didik bisa dikatakan cukup baik secara umum. Namun dengan kondisi remaja saat ini yang lumrah terjadi seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, merosotnya moral dan masih banyak lagi<sup>14</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara untuk penanaman karakter religius itu sendiri, Bapak Yudnansyah sebagai guru Agama Islam dan Pembina ROHIS mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, minimal menjaga peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter religius agar menjadi bekal bagi peserta didik untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Diva, Nur Malika, Ketua ROHIS SMAN Negeri 2 Bitung, peserta didik kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara dengan penulis di Ruang ROHIS, April 2024

<sup>15</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, Wawancara dengan penulis di Ruang ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik, baik itu pengetahuan, bimbingan, pengembangan, serta pembiasaan peserta didik sehingga nantinya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tepat sasaran dan maksimal.<sup>16</sup>

ROHIS (Kerohanian Islam) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Bitung yang menjadi wadah kegiatan keIslaman yang berisi kajian-kajian yang sifatnya memberikan penanaman sikap dan perilaku yang baik. ROHIS SMA Negeri 2 Bitung sudah ada sejak tahun 2015, yang menaungi seluruh siswa-siswi muslim di SMA Negeri 2 Bitung. Berbagai kegiatan yang sangat mendukung dalam perkembangan karakter religius peserta didik, seperti kajian keislaman yang rutin dilakukan hampir setiap minggu seperti tadzkir, Pesantren Kilat yang dilakukan sekali dalam setahun, dan berbagai program lainnya yang selalu tersusun rapih pasca Rapat Kerja ROHIS SMA Negeri 2 Bitung setiap awal masa kepengurusan.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis menjadi tertarik untuk lebih mengetahui bagaimana Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohani Islam) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik kearah yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengambil judul “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohani Islam) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2

---

<sup>16</sup> Sudirman Anwar, *Management Of Student Development Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, (Riau : Yayasan Indragiri, 2015), h.46

Bitung”. Karena dalam sekolah terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang berdampak dalam penanaman karakter religius terhadap peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu :

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung?
2. Apa Saja Metode Yang Digunakan Ekstrakurikuler ROHIS Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dalam ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung
2. Mengetahui metode yang digunakan Ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung

## **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a) Memperluas wawasan keilmuan baik itu ilmu pengetahuan ataupun pengetahuan tentang keagamaan

- b) Menambah koleksi wacana keilmuan dan kepenulisan bagi kaum akademis, penulis, sastrawan, maupun bidang profesi lainnya
- c) Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para meneliti berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis, baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun bentuk empirik bisa mendapatkan informasi yang sangat berharga untuk pengembangan diri.
- b) Bagi guru dan pembina ROHIS, menjadi tolak ukur keberhasilan peran dari Ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik.
- c) Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ROHIS, sebagai media agar tertarik untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan yang diagendakan oleh ROHIS yang memiliki manfaat salah satunya menanamkan nilai-nilai karakter religius.
- d) Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran tentang pentingnya kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Peranan

##### 1. Pengertian Peranan

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh pihak yang berkedudukan di masyarakat. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

Peranan mencakup tiga hal yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
- c. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, h. 854

<sup>2</sup> Soerjono, Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243

Dari pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, kelompok ataupun pihak tertentu dalam suatu peristiwa demi mencapai suatu tujuan.

## **B. Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Pengertian dari ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>3</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus berkemampuan dan berwenangan di sekolah atau madrasah.<sup>4</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Bab I Pasal 3 Ayat 1 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu :

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: 2007), h.213

<sup>4</sup> Rohinah MN, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.75

*“Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler”.*<sup>5</sup> Bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu pembinaan kepeserta didikan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah.

Abdul Rachman Saleh mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan penunjang.<sup>6</sup>

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kepeserta didikan mempunyai peranan utama sebagai berikut :

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para peserta didik.

---

<sup>5</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Pembinaan Kesiswaan Nomor 39 Tahun 2008,” (Jakarta: 22 Juli 2008), h. 3

<sup>6</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 70

- c. Membina serta meningkatkan bakat, minat, keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.<sup>7</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Terdapat empat fungsi yang hendak dicapai kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut :<sup>8</sup>

- a. Pengembangan, untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik.
- b. Sosial, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik
- c. Kreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat

---

<sup>7</sup> Winarto N, *Makalah; Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, h 6

<sup>8</sup> Mariana, "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik di SMA Negeri Gemolong Sragen Tahun 2017/2018", (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, IAIN Surakarta, Surakarta 2018)

peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan diluar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.<sup>9</sup>

Tujuan program kegiatan ekstarkurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>10</sup>

### 3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu merupakan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Penulis menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang bermanfaat.

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia; *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2010), h 3

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah : Panduan Untuk Guru dan Peserta didik*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h.10

### C. ROHIS (Kerohanian Islam)

#### 1. Pengertian ROHIS (Rohani Islam)

Istilah rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang berkaitan dengan roh, rohaniah, alam. Sedangkan istilah kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal yang berkaitan dengan rohani.<sup>11</sup> Sedangkan kata Islam secara etimologis, “*Islam*” berasal dari bahasa Arab, diderivasikan dari “*salima*” yang berarti sentosa. Dari kata ini dibentuk *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat”. Kata “*aslama*” mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.<sup>12</sup> Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kata “Kerohanian Islam” sering disebut dengan istilah ROHIS, yang menjadi sebuah wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. ROHIS adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam..<sup>13</sup>

Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler, yang diantaranya yaitu meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan memperluas

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 960

<sup>12</sup> M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), h. 29

<sup>13</sup> Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 66

cara berfikir peserta didik yang semuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>14</sup>

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah organisasi dakwah Islam dikalangan pelajar dalam sekolah. Organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam ini biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dengan adanya Rohani Islam, peserta didik dapat memperoleh pembinaan pengamalan ajaran agama Islam secara lebih mendalam sehingga diharapkan dapat mengurangi kenakalan para pelajar yang terjadi selama ini, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, mengembangkkn bakat dan kemampuan, memperluas pengetahuan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, senantiasa menanamkan, membudayakan, mengabarkan, serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam, dan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

Salah satu maksud dakwah yang dilakukan oleh Rohani Islam yaitu untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkar. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam firmanNya Q.S. Ali-Imran/3:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنَ الْمُؤْمِنُونَ  
وَكَثَرَهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

---

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy,2004), h. 36

Terjemahannya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>15</sup>

Kamu wahai seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi berikutnya, sejak dahulu dalam pengetahuan Allah adalah umat yang terbaik karena adanya sifat-sifat yang menghiiasi diri kalian. Umat yang dikeluarkan, yakni diwujudkan dan dinampakkan untuk manusia seluruhnya sejak Adam hingga akhir zaman. Ini karena kalian adalah umat yang terus menerus tanpa bosan menyuruh kepada yang makruf, yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Ilahi dan mencegah yang munkar, yakni yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur, pencegahan yang sampai pada batas menggunakan kekuatan dan karena kalian beriman kepada Allah, dengan iman yang benar sehingga atas dasarnya kalian percaya dan mengamalkan tuntunan-Nya dan tuntunan Rasul-Nya, serta melakukan amr makruf dan nahi munkar itu sesuai dengan cara dan kandungan yang diajarkannya. Inilah yang menjadikan kalian meraih kebajikan, tapi jangan duga Allah pilih kasih, sebab sekiranya Ahl al-Kitab, yakni orang Yahudi dan Nasrani beriman, sebagaimana keimanan kalian dan mereka tidak bercerai berai tentulah itu baik juga bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, sebagaimana iman kalian, sehingga dengan demikian mereka pun meraih kebajikan itu dan menjadi pula bagian dari sebaik-baik umat, tetapi jumlah mereka tidak banyak kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. Yakni keluar dari ketaatan kepada tuntunan-tuntunan Allah swt.<sup>16</sup>

Dakwah merupakan sebuah keharusan dalam Islam, karena dakwah adalah salah satu cara untuk memelihara agama Islam itu sendiri. Pada zaman sekarang ini, dakwah telah dikemas sedemikian rupa yang pada dasarnya adalah sama yaitu mengacu pada Rasulullah dan para sahabat.

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2013), h. 64

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 184-185

## 2. Urgensi ROHIS (Rohani Islam) di Sekolah

Telah dijelaskan bahwa ROHIS merupakan salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah. Ada tiga alasan utama yang menjelaskan urgensi adanya dakwah sekolah yakni efektif, pasif, strategis.

### a. Efektif

Tidak perlu diragukan lagi bahwa menanamkan aqidah dan moralitas kepada remaja dan pemuda adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologi. Usia muda adalah periode emas untuk belajar, menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.

### b. Masif

Dikatakan “masif atau massal adalah karena jumlah populasi pelajar sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang massif tentu saja sangat vital. Bila pengaruh dakwah sedemikian besar kepada segmen pelajar, maka perbaikan moralitas dan fikroh masyarakat akan tumbuh secara massif pula.

### c. Strategis

Disebut strategis karena dakwah sekolah dalam jangka panjang akan mensuplai SDM di berbagai lapisan masyarakat sekaligus. Maka

bayangkan apa yang terjadi apabila dakwah sekolah kita maju dan berkembang. Tatkala ia berhasil menumbuhkan suburkakan kader-kader muslim yang banyak dan berkualitas juga simpatisan dakwah yang massal. Mereka kan mengisi dan mewarnai lembaga profesi di masa depan.

Mereka akan menjadi agen perubahan skala sistem memberihkan seluruh sendir-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan ummat Islam kepada zaman baru, era baru yang lebih emerlang, maju, adil, sejahtera dan tentu saja berakhlak.<sup>17</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ROHIS (Kerohanian Islam) bermakna suatu wadah yang menampung peserta didik di sekolah dengan tujuan berdakwah dalam lingkup sekolah demi mensyiarkan agama Islam.

### 3. Tujuan Rohani Islam

Rohani Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Sebelum mengetahui tujuan dari ROHIS tersebut, hendaknya mengetahui tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu.

Tujuan program kegiatan ekstrakuriler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar

---

<sup>17</sup> Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h 29-31

berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>18</sup>

Menurut Nugroho Widiyantoro, tujuan ROHIS sebagai lembaga dakwah sekolah adalah untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islami.<sup>19</sup>

Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di duni dan di akhirat.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohani.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketahuidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk guru dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), h. 10

<sup>19</sup> Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar Untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 26

- 4) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Mahas Suci yaitu Allah SWT.<sup>20</sup>

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- 2) Memabntu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan ROHIS adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak yang mulia.

#### D. Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, cara, pembuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>22</sup> Sedangkan nilai menurut kamus besar bahasa Indonesia

---

<sup>20</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h.18

<sup>21</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 36

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.100

adalah “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.<sup>23</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.<sup>24</sup> Penulis menyimpulkan bahwa penanaman adalah suatu proses yang panjang dalam usahanya untuk menanamkan suatu nilai ke dalam diri agar mencapai suatu tujuan. Maka dapat diartikan juga bahwa nilai adalah sesuatu yang sangat berharga yang diraih dengan usaha.

## E. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Kata karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna, bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, termpramen, watak. Adapun makna *berkarakter* adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melaksanakn hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.<sup>25</sup>

Kata religius berasal dari kata “religi” yang berarti agama. Sedangkan menurut KBBI, religi memiliki makna kepercayaan pada Tuhan, kepercayaan adanya kekuasaan adikodrati diata manusia,

---

<sup>23</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h.106

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), h.120

<sup>25</sup> Syaiful Anwar, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*”, Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 November 2016

kepercayaan, agama. Religi sendiri dalam bahasa latin disebut *relegere* yang berhubungan erat dengan sistem dan ruang lingkup agama. Sedangkan kata religi berarti bersifat religi (keagamaan).<sup>26</sup>

Menurut Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Dengan fitrahnya, setiap manusia dianugerahi kemampuan dan kecenderungan bawaan untuk mencari, mempertimbangkan dan memahami kebenaran, yang pada gilirannya akan mampu mengakui Tuhan sebagai sumber kebenaran. Kemampuan dan kecenderungan inilah yang disebut sebagai sikap hanif. Atas dasar prinsip ini, Islam menegaskan prinsipnya bahwa setiap manusia adalah homo religious.<sup>27</sup>

Religious adalah salah satu sifat yang memiliki makna yang senada dengan kata religi, yaitu hal yang berkaitan dengan agama. Yang dalam Islam disebut *Diin*.

Kata *diin*, menurut Abu A'la al-Maududi mengandung pengertian sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Kekalahan dan penyerahan diri kepada pihak yang berkuasa
- b. Ketaatan penghambaan dari pihak yang lemah kepada pihak yang lebih berkuasa
- c. Undang-undang, hukum pidana dan perdata, peraturan yang berlaku dan harus ditaati

---

<sup>26</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.460

<sup>27</sup> Sunarto "Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Juni 2024

<sup>28</sup> Khozin *Khazana Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 56

- d. Peradilan, perhitungan atau pertanggungjawaban, pembelaan, vonis, dan sebagainya.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra'/17: 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا  
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>29</sup>

Ayat di atas menyatakan Dan Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu telah menetapkan dan memerintahkan supaya kamu yakni engkau wahai Nabi Muhammad dan seluruh manusia jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbakti kepada kedua orang tua yakni ibu bapak kamu dengan kebaktian sempurna. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan yakni berumur lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada di sisimu yakni dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pecehan atau kejemuan walau sebanyak dan sebesar apapun pengabdian dan pemeliharaanmu kepadanya dan janganlah engkau membentak keduanya menyangkut apapun yang mereka lakukan apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya sebagai ganti membentak bahkan dalam setiap percakapan dengannya perkataan yang mulia yakni perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaikan serta penghormatan.<sup>30</sup>

Ayat di atas sebagai salah satu contoh karakter religius dimana sebagai seorang manusia harus bertakwa kepada Allah dan sebagai

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : Gema Risalah Press Bandung, 1992), h. 427

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) h. 443

seorang anak harus berbuat baik kepada orang tua dengan perkataan dan perlakuan yang lembut dan penuh kebaikan. Hal tersebut juga harus dilakukan dalam kehidupan dengan sesama manusia yang lain, berbuat baik dan berkata lembut sebagai perwujudan dari karakter religius dalam diri kita.

Kata religiusitas (keberagamaan) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Marzuki, religi atau agama diartikan sebagai seperangkat aturan atau ketentuan hidup yang melekat dalam diri manusia agar hidupnya teratur, dan merupakan cara menuju suatu kehidupan yang selamat.<sup>32</sup>

Secara terminologi, religi atau agama dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia mengandung pengertian sebagai berikut, agama adalah aturan tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya, itulah definisi sederhana. Tetapi definisi yang sempurna dan lengkap tak dapat dirumuskan. Agama dapat mencakup tata tertib, upacara, praktik, pemujaan dan kepercayaan kepada Tuhan. Sebagian orang menyebut agama sebagai tata cara pribadi untuk dapat berhubungan dengan Tuhannya. Agama juga disebut sebagai pedoman hidup manusia,

---

<sup>31</sup> Asmaun Sahlan, *Religiuitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, Anggota IKAPI, 2011), h 38

<sup>32</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 24

bagaimana ia harus berfikir, bertingkah laku, bertindak, sehingga terjadi hubungan serasa antar manusia dan hubungan erat dengan Tuhan.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu kepribadian, watak, sifat seseorang yang baik yang mencerminkan kepribadian yang seharusnya memang ada dalam diri seorang muslim, dimana karakter tersebut berdasarkan pondasi agama Islam.

## 2. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religiusitas perlu ditanamkan di lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Untuk membentuk karakter religious yang kuat serta dalam melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bukan semata-mata menggugurkan kewajiban, akan tetapi merupakan bagian dari ibadah. Nilai-nilai religious terbagi dalam beberapa macam, yaitu sebagai berikut<sup>34</sup>:

### a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang disyariatkan Allah SWT., mulai dari perbuatan yang baik wajib atau Sunnah. Dapat dikatakan bahwa ibadah terkait dengan kepatuhan dan ketundukan manusia terhadap Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengabdikan diri kepada Allah SWT., merupakan inti dari ajaran agama Islam.

---

<sup>33</sup> Khozin, *Khazana Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 59

<sup>34</sup> Husnaeni Najamuddin, "Pendidikan Karakter Religiositas pada Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di IAIN Manado", 2020, h. 36-38

b. Nilai *Ruh al-Jihad*

*Ruh al-Jihad* artinya jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh sungguh. Hal ini didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablum min Allah, hablum min al-nas, hablum min al-'alam*. Dengan adanya komitmen *ruh al-jihad*, maka aktualisasi diri akan selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik maka jiwanya akan baik, begitupula sebaliknya.

Sedangkan kedisiplinan itu diwujudkan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya dan itu telah terjadwal.

d. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Terutama dari guru sebagai seorang yang patut dicontoh oleh peserta didik. Jika guru mempunyai sikap yang baik dan mampu menunjukkan perilaku akhlak *al-karimah* maka guru akan menjadi seorang figur sentral bagi peserta didiknya dalam segala hal.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, staf, maupun komite di lembaga tersebut. Jika nilai amanah dapat ditanamkan dengan baik kepada peserta didik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya.

Nilai-nilai karakter religius ini saling terkait satu dengan lainnya, sehingga ketika satu nilai diterapkan, nilai-nilai yang lain akan terealisasi juga, meskipun tidak semuanya.

## **F. Peserta Didik**

Siswa/peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>35</sup> Peserta didik ialah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik dianggap memiliki cakupan lebih luas karena tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga orang dewasa.

---

<sup>35</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta-didik>, dikutip pada hari Selasa 5 Maret 2024 jam 22.30

### G. Peranan Ekstrakurikuler

Peranan diambil dari kata peran, yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai peranan tingkah laku yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.<sup>36</sup>

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan (terjadinya suatu hal atau kejadian).<sup>37</sup> Khususnya suatu organisasi memegang peranan penting tercapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. ROHIS memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.<sup>38</sup> Setiap anggota ROHIS memiliki peranan masing-masing sesuai dengan bidang yang dikuasai, diantara peran anggota ROHIS adalah sebagai inisiator, motivator, fasilitator, inspirator dan organisator.

---

<sup>36</sup> Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teknologi dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.59

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.735

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*, (Jakarta: Direktorat PAI, 2015), hal.10

Berdasarkan beberapa pengertian diatas , maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah serangkaian perasaan, ucapan dan tindakan yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dalam masyarakat sehingga menimbulkan suatu interaksi antar individu yang erat kaitannya dengan hak dan kewajiban dengan cara tertentu. Peranan yang timbul berasal dari status yang dimiliki, maka selanjutnya dari status sosial tersebut muncul lah harapan dari kecenderungan yang dimilikinya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengayaan atau perbaikan yang saling berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai tempat atau wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.<sup>39</sup>

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intarkurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang disekolah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Zainal Abiq dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.81

<sup>40</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), h.147

ROHIS sebagai ekstrakurikuler merupakan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan untuk mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas serta mendorong pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama, membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain menjadi manusia yang berpengetahuan, juga mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang menjalankan perintah.<sup>41</sup>

#### **H. ROHIS (Rohani Islam)**

ROHIS berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga ROHIS sebagai wadah memperdalam agama Islam.<sup>42</sup>

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani Artinya berkaitan dengan roh/rohaniah. Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa ialah berserah diri, patuh dan tunduk kepada Allah SWT adalah sejalan dengan agama yang dibawa oleh Nabi dan Rasul sebelumnya.<sup>43</sup>

Menurut Amru Khalid, Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan diluar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9

<sup>42</sup> Avuan Muhammad dan Rekha Rhakmawati, *ROHIS dari Dua Perspektif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.14

<sup>43</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.12

Intrakulikuler, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa tersebut.

ROHIS adalah sebuah aktifitas kegiatan yang dibimbing oleh pembina, pembinaan yang biasa dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Agama Islamnya, agar siswa mampu mencapai tujuan dari proses belajarnya selama di sekolah. Menambah suatu ilmu, cara berfikir, memperluas wacana yang dari semua kegiatan tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya yang lebih baik.<sup>44</sup>

Jadi, organisasi Rohani Islam di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Yakni membuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah Islam di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Ekstrakulikuler guna menunjang keberhasilan Intrakulikuler.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan

---

<sup>44</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.36

ketaqwaan, meneyluruh bakat, dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>45</sup>

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa ROHIS adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada dilembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan perilaku beragamanya.

ROHIS ini bisa berfungsi sebagai forum, dakwah dan berbagai pengetahuan-pengetahuan seputar keislaman, sehingga ROHIS ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengembangkan perilaku keagamaan peserta didiknya.

## **I. Kajian Relevan**

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang ROHIS (Kerohanian Islam), dari beberapa skripsi diantaranya :

1. Skripsi dari Febry Hermawanto mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul “Peranan Pengurus Rohis Dalam Penanaman Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Metro”

---

<sup>45</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.94

Persamaan diantara penelitian terdahulu oleh saudari Febry Hermawanto dengan penelitian ini yang sama-sama membahas ekstrakurikuler ROHIS dengan tujuan mengetahui peran ekstrakurikuler tersebut peserta didik di sekolah.

Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu yakni saudari Febry Hermawanto itu fokus penelitiannya pada peran pengurus ROHIS terhadap penanaman karakter secara umum, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji akan berfokus terhadap pesan ekstrakurikuler ROHIS terhadap karakter yang lebih spesifik, yakni karakter religius.

2. Skripsi dari Livia Adhitya Bulotio dengan judul “Keberagaman dan Toleransi Pengurus Rohis di SMA Negeri 2 Manado”.

Persamaan diantara penelitian terdahulu oleh saudari Livia Adhitya Bulotio dengan penelitian ini yang sama-sama membahas ekstrakurikuler ROHIS dengan tujuan mengetahui peran ekstrakurikuler tersebut peserta didik di sekolah.

Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti terdahulu yakni saudari Livia Adhitya Bulotio itu fokus penelitiannya pada keberagaman dan toleransi pada pengurus ROHIS sedangkan penelitian yang akan penulis kaji akan berfokus terhadap pesan ekstrakurikuler ROHIS terhadap karakter yang lebih spesifik, yakni karakter religius.

Dari dua skripsi yang telah penulis kemukakan di atas ternyata tidak sama persis dengan penelitian yang penulis teliti. Disini saya akan membahas mengenai Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bitung. Dimana saya sebagai penulis ingin mengetahui bagaimana peran ROHIS dalam membangun agar supaya para peserta didik memiliki karakter religius yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Lapangan dalam hal ini adalah SMA Negeri 2 Bitung. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan. Penelitian kualitatif lebih cenderung terhadap teori substantif yang bermula dari data.<sup>2</sup> Metode ini sering digunakan untuk enjawan masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa narasi didapatkan dari aktivitas wawancara dan penggalian dokumen. Penelitian juga dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dengan menghubungkan fakta-fakta serta fenomena-fenomena sosial. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan logika induktif dimana dari tangkapan fakta

---

<sup>1</sup> Bogdan dan Biklen, "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium* 55 (t.t)  
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5-6

yang ada kemudian dianalisis sehingga baru dapat melakukan terorisasi atau kategorisasi berdasarkan hasil pengamatan si peneliti.<sup>3</sup>

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan menguji prediksi atau prinsip suatu teori yang digunakan serta mengelaborasi suatu penjelasan yang detail dari suatu teori. Analisa deskriptif ini diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana peran ROHIS dalam meningkatkan karakter religius peserta didik SMA Negeri 2 Bitung.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah tempat mendapatkan data atau informasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini pihak-pihak yang akan dijadikan subjek penelitian antara lain ialah: Kepala Sekolah, Pembina ROHIS, Pengurus ROHIS.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Bitung. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan lokasinya yang sangat strategis dan juga dekat dengan tempat tinggal peneliti selain itu, peneliti juga alumni dari SMA tersebut sehingga memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian. Selain itu, alasan peneliti memilih di SMA Negeri 2 Bitung dikarenakan organisasi ROHIS merupakan organisasi yang cukup populer di sekolahan ini, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut secara lebih lanjut.

---

<sup>3</sup> Gumilar Rushwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 9 (2005), h. 57

#### D. Sumber Data

Data adalah hasil catatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka.<sup>4</sup>

Data menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data yang dihasilkan dari sumber primer adalah data primer.<sup>5</sup>

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari objek yang akan diteliti (responden).<sup>6</sup> Peneliti memperoleh data langsung dari pembina ROHIS, ketua ROHIS, dan beberapa pengurus ROHIS SMA Negeri 2 Bitung.

##### 2. Data Sekunder

Data sekundr yaitu data yang sudah bterserdia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang termasuk kategori data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, jurnal, buku, dan skripsi yang membahas tentang kontribusi serta pengaruh ROHIS dalam memperbaiki karakter siswa.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.161

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Erlangga University Press, 2001), h.129

<sup>6</sup> Nasution, *Azaz-Azaz Kurikulum*, (Bandung: Ternate,1964), h.34

## E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data-data primer dan sekunder.

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>7</sup> Dengan metode ini penulis melakukan pengamatan secara sistematis mengenai peran ROHIS dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan secara lisan kepada seorang informan atau responden.<sup>8</sup> Sehingga melalui teknik wawancara ini, peneliti akan memperoleh data-data primer yang diperoleh secara langsung melalui pihak-pihak yang bersangkutan. Metode wawancara digunakan agar peneliti dapat menggali data secara langsung dari pihak terkait dengan sistem tanya jawab terhadap narasumber.

---

<sup>7</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.164

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.87

Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.<sup>9</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknis analisa data dari Milles dan Huberman yaitu teknis analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan seperti reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tiga alur ini di jelaskan sebagai berikut:<sup>10</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan serta transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data sangat diperlukan bagi penulis untuk menjalankan, mengarahkan, mengklarifikasi dan mengeleminasi data-data yang tidak diperlukan sehingga data yang di dapat terbukti valid.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.163

<sup>10</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta:UIP,1992), h.15-21

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, meliputi berbagai jenis garfik, atau bagan.

## 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiste saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 253

## **G. Analisa Keabsahan Data**

Tidak menutup kemungkinan bahwa sanya data yang peneliti peroleh cenderung bisa subjektif atau bahkan tidak sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Salah satu cara dalam menganalisa keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Ide dasar dari triangulasi data adalah semakin banyak sumber data yang memuat dan dapat dikonfirmasi kebenarannya suatu isu, maka semakin absah peneliti dalam mengintrepretasikan data yang telah diperoleh.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Bachtiar, *Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Universitas Negeri Surabaya, t.t)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 2 Bitung**

SMA Negeri 2 Bitung berdiri pada tanggal 5 Januari 1974 dengan nama SMA Negeri Girian Kelas Jauh Bitung yang terdiri dari pecahan siswa-siswa SMA Pancasila Bitung dan SMA Don Bosco Bitung di bawah pimpinan Bapak F. Wangania, BA dan lokasi sekolah pada waktu itu berada di samping kiri Puskesmas Bitung Barat yang dibuat oleh orang tua murid. Pada tahun 1976 sudah dimulai pembangunan gedung sekolah yang berlokasi di Madidir (Madidie Ure saat ini) yang terdiri dari 21 ruangan belajar, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang guru dan ruang kepala sekolah, sehingga pada bulan November 1976 siswa-siswa pindah ke lokasi sekolah yang baru walaupun pembangunan gedung sekolah pada waktu itu belum selesai dan ini dikoordinasi oleh Hasyim Kyai Demak. 19 April 1977 SMA Negeri 2 Bitung diresmikan oleh Menteri Perdagangan Bapak Radius Prawiro dengan nama SMA Negeri 458 Bitung dengan Kepala Sekolah Drs. S.E. Kusen dibantu oleh 7 orang guru PNS dan beberapa guru honor. Selanjutnya berganti nama menjadi SMA Bitung, kemudian SMU Negeri Bitung dan terakhir SMA Negeri 2 Bitung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen : Proposal Revitalisasi Bnagunan Sekolah/ SMA Negeri 2 Bitung, h. 2

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Bitung

Adapun visi dari SMA Negeri 2 Bitung ialah “BERIMAN, CERDAS, KREATIF, BERKARAKTER DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN YANG KOMPETITIF DI ERA GLOBAL”.

Selanjutnya adapun misi dari SMA Negeri 2 Bitung ini ialah:

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengimplementasikan menuju pengembangan sekolah mandiri
- c. Melakukan inovasi dalam pembelajaran
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tena kependidikan
- e. Meingkatkan prestasi akademik dan non akademik
- f. Mewujudkan prestasi dan budaya bertumpuh pada kepribadian bangsa\
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning)
- h. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan menggalang partisipasi masyarakat
- i. Mewujudkan karater yang baik dalam hubungan antar waga sekolah
- j. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup, semua warga sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Sementara itu untuk mengarahkan pencapaian visi dan misi tersebut,

SMA Negeri 2 Bitung menyusun tujuan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Dokumen : Proposal Revitalisasi Bnagunan Sekolah/ SMA Negeri 2 Bitung, h. 4

- a. Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan menyongsong sertifikasi pendidiki (guru) serta penataan administrasi sekolah berbasis komputer/ TIK
- b. Peningkatan prestasi akademik ( Komputer/ TIK, Astronomi, Debat Bahasa Inggris, Layanan Anak Berbakat) dan non akademik ( Sanggar Seni, Marching Band, Club OR, Dll.)
- c. Pemantapan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Lingkungan sekolah yang menyenangkan “ Hidup Sehat Ramah Lingkungan Yang Menunjang Joyfull Learning”
- e. School Based Management Dalam Berbagai Aspek Kehidupan Warga Sekolah
- f. Tercipta hubungan antar warga sekolah yang santun , dan ramah
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan (Joyfull Learning)
- h. Mewujudkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup semua warga sekolah dan masyarakat
- i. Mewujudkan prestasi dan budaya yang bertumpu pada kepribadian bangsa dan peduli terhadap lingkungan.<sup>3</sup>

### **3. Susunan Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bitung**

Susunan organisasi merupakan hal yang penting setelah terbentuknya suatu sekolah atau kegiatan tertentu. Sehingga

---

<sup>3</sup> Dokumen : Proposal Revitalisasi Bnagunan Sekolah/ SMA Negeri 2 Bitung, h. 4

keberadaannya sangat bermanfaat dalam pengembangan program atau tujuan yang telah ditentukan. Dibentuknya sebuah susunan organisasi bertujuan mengoptimalkan hak dan kewajiban setiap kedudukan tertentu didalamnya. Maka susunan organisasi SMA Negeri 2 Bitung dapat dilihat sebagaimana terlampir dalam lampiran.

#### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Pendidik sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didiknya dan tidak terlepas dari itu, tugas kependidikan juga pendukung demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik. Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 2 Bitung sebagai berikut:<sup>4</sup>

Tabel 4. 1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS	Honor	Jumlah
1	Guru Tetap	65	-	65
2	Guru Tidak Tetap	-	7	7
3	Staf Tata Usaha	1	-	1
4	Staf Tata Usaha	-	10	10
Jumlah Keseluruhan				83

---

<sup>4</sup> Dokumen : Proposal Revitalisasi Bnagunan Sekolah/ SMA Negeri 2 Bitung, h. 6

## 5. Susunan Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bitung

Susunan organisasi merupakan hal yang penting setelah terbentuknya suatu sekolah atau kegiatan tertentu. Sehingga keberadaannya sangat bermanfaat dalam pengembangan program atau tujuan yang telah ditentukan. Dibentuknya sebuah susunan organisasi bertujuan mengoptimalkan hak dan kewajiban setiap kedudukan tertentu didalamnya. Maka susunan organisasi SMA Negeri 2 Bitung dapat dilihat sebagaimana terlampir yang sudah penulis di dalam lampiran.

## 6. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Bitung

Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Bitung dalam 3 Tahun Terakhir adalah sebagai berikut :<sup>1</sup>

Tabel 4. 2

Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Bitung

No.	Tahun Pelajaran	Rombongan Belajar						Jumlah Keseleruhan	
		X		XI		XII		L	P
		L	P	L	P	L	P		
1	2019 - 2020	203	253	174	282	170	261	<b>547</b>	<b>796</b>
2	2020 - 2021	198	253	169	283	164	250	<b>531</b>	<b>786</b>
3	2021 -2022	246	280	176	252	176	243	<b>598</b>	<b>775</b>

---

<sup>1</sup> Dokumen : Proposal Revitalisasi Bangunan Sekolah / SMA Negeri 2 Bitung, h. 5

Tabel 4. 3  
Data Peserta Didik Muslim SMA Negeri 2 Bitung<sup>2</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X (Sepuluh)	79	100	179
2	XI (Sebelas)	75	84	159
3	XII (Dua belas)	37	67	104
Jumlah Keseluruhan				442

## 7. Esktrakurikuler ROHIS SMA Negeri 2 Bitung

### a. Latar Belakang Ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 2 Bitung

ROHIS SMA Negeri 2 Bitung didirikan bersamaan dengan perubahan nama dari Badan Tadzkir ke ROHIS pada tanggal 24 Mei 2015 di Kementerian Agama Kota Bitung. Perubahan tersebut secara kolektif ROHIS Se-Kota Bitung dari Badan Tadzkir.

Terjadinya perubahan nama tersebut dikarenakan setelah ditinjau kembali seluruh organisasi keagamaan Islam di Indonesia saat itu sudah bernama Kerohanian Islam atau disingkat ROHIS, hanya di Bitung yang masih menggunakan nama Badan Tadzkir. Dengan dasar tersebut, setelah selesainya Diklat Majelis Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) di Manado, Pak Yudnansyah, S.Hum melakukan diskusi sedikit dengan pembina ROHIS di Manado.

---

<sup>2</sup> Dokumen Absen Kegiatan Tadzkir Mingguan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung

Setelah beliau pulang ke Bitung, lalu diputuskan lah untuk diadakan perubahan nama dari Badan Tadzkir ke ROHIS.

Dari perubahan nama tersebut diharapkan agar lebih menonjolkan nama ke-Islam-an, sebab nama Badan Tadzkir itu dasarnya ada di kata “*Tadzkir*” berasal dari bahasa arab yang artinya “mengingat”. Tadzkir lebih sering digunakan dalam nama kegiatan, sehingga kurang cocok jika digunakan sebagai nama Lembaga. Dasar dari penyatuan dan perubahan nama tersebut juga agar Lembaga/Organisasi ini bisa menyatukan seluruh elemen pelajar khususnya yang beragama Islam baik di SMA/SMK/MA yang ada di Kota Bitung.<sup>3</sup>

Pada tanggal 11 Februari 2015 dilaksanakan kegiatan “*Coffee Morning*” tepatnya di SMA Negeri 2 Bitung yang dihadiri oleh perwakilan dari beberapa SMA/SMK/MA yang ada di Kota Bitung. Setelah kegiatan tersebut kemudian diadakan rapat untuk menggagas perubahan nama dari Badan Tadzkir ke ROHIS. Di rapat tersebut membahas tentang siapa tuan rumah pelaksanaan “*Coffee Morning*” selanjutnya sekaligus menjalin hubungan silaturahmi.<sup>4</sup> Setelah rapat tersebut kemudian Pak Yudnansyah kemudian ber-ide untuk menyatukan siswa/i muslim dengan melakukan perubahan nama dari Badan Tadzkir ke ROHIS.

---

<sup>3</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruangan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

<sup>4</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruangan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

Setelah kegiatan tersebut Pak Yudnansyah kemudian melakukan Lobby ke Kementerian Agama Kota Bitung tepatnya pada tanggal 21 Mei 2015 untuk perubahan nama tersebut, lalu disetujui dan dilaksanakanlah pelantikan ROHIS se-Kota Bitung oleh Ibu Hj. Hapsa Harun, S.Pd, M.PdI Sebagai Badan Pengawas PAI pada tanggal 24 Mei 2015 dengan nama kegiatan **“Launching ROHIS SMA/SMK/MA Kota Bitung Dirangkaikan dengan Tadzkir Akbar”**.<sup>5</sup>

Sekolah-sekolah yang terlibat dalam pelantikan ROHIS se-Kota Bitung tersebut, yaitu :

1. SMA Negeri 1 Bitung
2. SMA Negeri 2 Bitung
3. SMA Negeri 4 Bitung
4. SMK Negeri 1 Bitung
5. SMK Negeri 2 Bitung
6. SMK Negeri 5 Bitung
7. SMK Tamporok Bitung
8. MA Arafah Bitung
9. MA Yaspib (MAN 1 Bitung)

---

<sup>5</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruang ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

Di kegiatan Pelantikan ROHIS se-Kota Bitung tersebut kemudian dideklarasikan bahwa tanggal lahir ROHIS se-Kota Bitung jatuh pada tanggal 24 Mei 2015. Dan tanggal tersebut juga diambil sebagai tanggal lahir ROHIS SMA Negeri 2 Bitung untuk menjaga nilai sejarahnya.<sup>6</sup>

Adapun beberapa saksi sejarah pelantikan ROHIS se-Kota Bitung waktu itu, dari kalangan pelajar ada Setiyono Budi Wibowo (Ketua Badan Tadzkir SMA Negeri 2 Bitung 2014-2015), Pertiwi Nugraheni (SMA Negeri 2 Bitung), Lisda Arum (SMA Negeri 1 Bitung), Abdul Gani Pandengkalu (SMK Negeri 1 Bitung), Agung Gumelar (SMK Negeri 2 Bitung), Muhammad Didi K. Gia (SMK Negeri 5 Bitung), Ekasyari Rahmadiyahani (SMK Tamporok). Juga ada beberapa guru yang hadir dalam kegiatan tersebut, yaitu Bapak Yudnansyah, S.Hum, S.Pd, Bapak Zakaria Makaminan, S.PdI, Bapak Mance Didipu, S.Ag, Ibu Widji Hartuti, S.Pd, dan masih banyak guru lainnya yang tergabung dalam MGMP PAI.<sup>7</sup>

#### **b. Visi dan Misi Ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 2 Bitung**

Sebagaimana sebuah kegiatan yang telah resmi dibentuk, kegiatan ekstrakurikuler ROHIS juga memiliki visi dan misi demi

---

<sup>6</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruang ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

<sup>7</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruang ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

tercapainya maksud dan tujuan dari kegiatan itu sendiri. Adapun visi dan misi ROHIS yang diungkapkan oleh Diva Nur Malika selaku Ketua ROHIS SMA Negeri 2 Bitung adalah sebagai berikut :

1) Visi :

“Menjadikan ROHIS sebagai wadah dalam membentuk karakter siswa/i Muslim yang berprestasi, berakhlak mulia, dan aktif berkontribusi dalam lingkungan sekolah.”

2) Misi :

- a) Mengembangkan program-program yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa/i Muslim
- b) Membangun lingkungan yang toleransi dan menghargai keberagaman melalui kegiatan dan diskusi
- c) Membentuk dan mempertahankan citra positif siswa/i Muslim yang beriman dan berakhlak mulia.

**c. Susunan Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bitung**

Suatu organisasi tidak terlepas dengan adanya susunan struktur organisasi didalamnya. Mengingat pentingnya susunan organisasi tersebut, ekstrakurikuler ROHIS juga memiliki susunan organisasi. Struktur organisasi didalamnya terdapat kedudukan, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda setiap jawaban. Susunan organisasi yang ada di ekstrakurikuler ROHIS periode 2024-2025, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembina ROHIS : Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd
- 2) Ketua Umum : Diva Nur Malika
- 3) Sekretaris : Rivaldy Yusuf Kawuluan
- 4) Bendahara : Sryrahayu Daeng Intan Bundu
- 5) Departemen Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LITBANG SDM) :  
Koordinator : Alfarizy Ridwan  
Anggota : Zaskia Viona Adam
- 6) Departemen Pengadaan dan Pemeliharaan Logistik dan Pembangunan (P2LP) :  
Koordinator : Nada Nova Fadhila  
Anggota : Alghifari Saba
- 7) Departemen Pelayanan Sosial Terpadu (PST) : Sayyidha Fatima Azzahrah
- 8) Departemen Komunikasi Jaringan Internal dan Eksternal (KJ INTEKS) : Althafunnisa Ratulingga Lesmana
- 9) Departemen Pengembangan Karya (PK) :  
Koordinator : Muh. Fahri Liko  
Anggota : Raafif Minhanda
- 10) Departemen Interpreneurship : Muslimah Priangan
- 11) Departemen Pengkajian dan Pengembangan Syiar Islam (PPSI) : Muh. Zacky Rahman

12) Departemen Pemeliharaan dan Pengelolaan Data Lembaga

(P2DL) : Naila Ramadhani

13) BADAN OTONOM MULTIMEDIA

Koordinator : Aina Salsabila Humou

Desain Grafis : Fadhila Aini

Cinematography : Pertiwi Sudjoko

14) DEWAN PERWAKILAN KELAS

Dokumentasi Struktur Organisasi ROHIS, Untuk lebih jelasnya sudah ada di bagian lampiran.

#### **d. Program Kerja ROHIS**

Suatu organisasi tidak terlepas oleh program-program kerja didalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program kerja. Sehingga program kerja dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya visi, misi, tujuan suatu organisasi. Adapun program kerja ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Program Kerja ROHIS SMA Negeri 2 Bitung Periode 2024-2025<sup>8</sup>

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Waktu	Tempat	
1.	Kamis Manis	Setiap Hari Kamis	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS dan Siswa
2.	Tadzkir Mingguan	Setiap Hari Jumat	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh pengurus ROHIS dan siswa
3.	Clean Twice A Month	Sebulan 2 Kali	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS
4.	A Blessed Month	Sebulan 1 Kali	Masjid - Masjid	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS
5.	Upgrading Dasar	Sebulan 1 Kali	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS
6.	Bedah Buku	Sebulan 1 Kali	Masjid- Masjid	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS
7.	Pesantren Kilat	Setahun 1 Kali	Resort/ Asrama Haji	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS dan Siswa/i
8.	Kajian Islami	Sebulan 1 Kali	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS dan Siswa/i
9.	Upgrading CIC	Setahun 1 Kali	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS
10.	Laundry Karpas dan Perlengkapan Sholat	Sebulan 1 Kali	SMA Negeri 2 Bitung	Dilaksanakan oleh Pengurus ROHIS

---

<sup>8</sup> Dokumen Hasil Rapat Program Kerja ROHIS SMA Negeri 2 Bitung

## **B. Hasil Penelitian**

Salah satu teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dari peneliti kepada 13 informan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan.

Menurut bapak Maxy Awondatu, S.Pd, M.Pd, informan berusia 52 Tahun, menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 2 Bitung. Beliau memberikan informasi sehubungan dengan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung.

Beliau menyampaikan bahwa ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung sangatlah membantu sekali pihak sekolah, karena kegiatan ekstrakurikuler ROHIS selain pembinaan iman, juga beliau lihat mengarah kepada perubahan karakter yang luar biasa dari peserta didik. Sehingga sebagai pimpinan sekolah memang kegiatan ROHIS beliau *support* untuk tetap dilaksanakan di sekolah ini.

Beliau pun memberikan informasi siapa saja yang terlibat dalam ekstrakurikuler ROHIS dan eksistensi dalam perkembangan khusus bagi para peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa sebagai kepala sekolah beliau memberikan kewajiban guru-guru agama Islam untuk turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS. Untuk pembina ROHIS ada dua orang yaitu Pak Ustadz Yudnan dan Pak Ustadz Ahmad. Dan untuk kegiatan-kegiatan ROHIS beliau mewajibkan seluruh guru agama Islam untuk terlibat di dalam kegiatan tersebut, seperti waktu Pesantren Kilat.

Beliau mengatakan bahwa selama ini tidak melihat masalah yang terjadi terhadap pembentukan keagamaan peserta didik melalui ekstrakurikuler ROHIS, karena beliau melihat adanya *support* orang tua sangat luar biasa, beliau melihat disaat beliau melaksanakan sebuah kegiatan yang melibatkan orang tua, beliau melihat hampir semua hadir pada kegiatan tersebut dan pada kegiatan tersebut pun diundang nya seorang untuk membawakan ceramah, sehingga beliau melihat peran masyarakat pun saling berkolaborasi dengan SMA Negeri 2 Bitung, khususnya yang di tangani oleh ekstrakurikuler ROHIS yang beliau lihat sangatlah berkembang.

Beliau pun menyampaikan bahwa kendala yang ada itu masih bisa di tangani oleh Pengurus ROHIS itu sendiri. Karena mereka tidak pernah datang kepada beliau untuk menyampaikan bahwa telah terjadi sebuah masalah, justru para Pengurus ROHIS datang ke beliau menyampaikan Program kerja mereka.

Dan beliau pun menyampaikan harapannya untuk ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, berharap perannya bisa lebih ditingkatkan dari yang sudah bagus sekarang, agar supaya bisa terjangkau semua anak-anak yang beragama Islam di sekolah ini. Karena yang sekarang menurut beliau masih ada beberapa peserta didik beragama Islam yang belum terlibat dalam kegiatan ROHIS.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Maxy Awondatu, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

Menurut bapak Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, informan berusia 43 Tahun, menjabat sebagai pembina ROHIS SMA Negeri 2 Bitung dan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik, dimana menurut beliau peran ROHIS sebagai organisasi keagamaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai *Attitude and Knowledge* melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan dan budaya. Beliau pun menyampaikan bahwa para peserta didik terdapat perubahan yang sangat drastis, contohnya beberapa peserta didik yang dulu nya belum memahami cara bersikap dalam menjalankan sebuah aktifitas sosial dapat memahami situasi dan lingkungannya dan masih banyak lagi perubahan-perubahan yang terjadi.

Namun dalam perubahan tersebut beliau juga menyampaikan bahwa ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik yaitu, para peserta didik terkadang tidak fokus dalam menjalankan tugas dan kurang merespon kondisi sosialnya dikarenakan digitalisasi dalam hal bermain game online yang tanpa batas waktu.

Beliau pun memberikan informasi bahwa beliau melakukan evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif lagi dalam hal penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi berkala mingguan dan bulanan, serta evaluasi kinerja dan semua dituangkan dalam

administrasi sebagai bahan pegangan pertanggungjawaban secara kolektif dan detail.<sup>10</sup>

Menurut Diva Nur Malika, informan berusia 15 Tahun kelas 11 jurusan IPA, menjabat sebagai Ketua Umum ROHIS SMA Negeri 2 Bitung.

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius mengacu pada sifat-sifat dan perilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual, keyakinan dan ketaatan terhadap ajaran agama.

Beliau menyampaikan bahwa ada beberapa program khusus untuk penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu Kamis Manis (Mahabbah, Sirah Nabawiyah, Infaq, Sholawat), Tadzkir Mingguan, One Day One Juz, Pesantren Kilat, Dirosa, Buka Puasa Sunnah dan Kajian.

Beliau juga memberikan informasi bahwa dalam penerapan nilai-nilai karakter religius yang didapatkan dari ROHIS untuk direalisasikan kedalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengembangkan toleransi agama sejak dini, bekerja sama dalam melakukan kerja kelompok dan bersikap kekeluargaan.

Beliau juga menyampaikan bahwa adanya dampak dari penanaman nilai karakter religius terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah yaitu

---

<sup>10</sup> Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd, Pembina ROHIS dan Guru Agama Islam SMA Negeri 2 Bitung, wawancara dengan penulis di Ruangan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, April 2024

dampak bagi peserta didik adalah membantu mereka menjadi individu yang lebih baik secara moral dan etika, sedangkan dampak kepada lingkungan sekolah yaitu meningkatkan kehormatan diantara peserta didik dan para guru-guru yang ada disekolah.

Beliau juga menyampaikan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yang ada yaitu mereka yang awalnya malas mengikuti kegiatan-kegiatan ROHIS dan harus dipaksa untuk ikut kegiatan. Namun sekarang menjadi lebih semangat menanti-nantikan kegiatan-kegiatan ROHIS kedepannya, sangat terlihat bahwa mereka yang lebih antusias ketimbang pengurus ROHIS sendiri.

Beliau menyampaikan bahwa ada sebuah evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di masa mendatang yaitu dengan mengadakan rapat evaluasi sesuai kegiatan dan melakukan survei kepuasan peserta dalam suatu kegiatan.<sup>11</sup>

Menurut Rivaldy Yusuf Kawuluan, informan berusia 16 tahun, kelas 11 jurusan IPA, informan menjabat sebagai Sekretaris ROHIS SMA Negeri 2 Bitung.

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah karakter yang paham dengan agama dan menaati semua perintah agama.

---

<sup>11</sup> Diva Nur Malika, Ketua ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, peserta didik kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

Menurut beliau program khusus yang diadakan oleh ROHIS untuk penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu, pesantren kilat yang diadakan setiap tahun dan tadzkir yang diadakan setiap minggu. Beliau pun menyampaikan peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang diperoleh dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari yaitu ROHIS program kerjanya banyak dengan kegiatan keagamaan, jadi peserta didik menerapkan nilai yang di peroleh sesuai dengan nilai keagamaan yang sesuai.

Hasil yang telah dicapai melalui ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius menurut beliau seperti salim kepada guru, karena sudah menjadi kebiasaan di SMA Negeri 2 Bitung, bukan hanya peserta didik yang beragama Islam tapi peserta didik non Muslim pun juga diharuskan salim dan berikan salam kepada guru dan itu diawali dari ROHIS. Beliau pun menyampaikan bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku yang sangat baik terlihat terhadap peserta didik.

Beliau pun menyampaikan bahwa adanya evaluasi dan pengembangan untuk lebih efektif lagi dalam penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ROHIS untuk kedepannya, menurut beliau ROHIS harus lebih tegas lagi dalam penanaman karakter religius di dalam jiwa peserta didik dan program-program harus mengikuti kemajuan zaman.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rivaldy Yusuf Kawuluan, Sekretaris ROHIS, Peserta Didik Kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

Menurut Sryrahayu Daeng Intan Bundu, informan berusia 15 Tahun, kelas 11 jurusan IPA. Informan menjabat sebagai Bendahara ROHIS SMA Negeri 2 Bitung.

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius merupakan karakter yang merujuk pada sifat yang terkait dengan keagamaan.

Beliau menyampaikan bahwa adanya program khusus yang diadakan oleh ROHIS untuk penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu, kegiatan pesantren kilat merupakan salah satu program kerja ROHIS SMA Negeri 2 Bitung dengan tujuan salah satunya yaitu untuk penanaman nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran agama, praktik ibadah Sholat, kegiatan kebajikan dan nilai sebagainya. Menurut beliau sebagai pengurus ROHIS dan juga sebagai peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung merasa bersyukur terlibat dalam kegiatan keagamaan yang ada, karena beliau mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan dapat menjalin hubungan yang erat dengan teman-teman.

Beliau menyampaikan bahwa banyak mengambil hal-hal positif dari kegiatan yang di adakan ROHIS yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius dan di terapkan dalam kehidupan sehari hari, seperti one day one juz yang dilakukan bukan hanya di bulan ramadhan saja tapi dilaksanakan di setiap harinya. Dari program ekstrakurikuler ROHIS pun beliau mendapat banyak pencapaian seperti lebih taat dalam beribadah, lebih

rajin membaca Al-Qur'an dan lebih banyak bersholawat. Dampak yang beliau dapatkan dari seluruh program ektrakurikuler dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Peserta didik dapat menjadi teladan untuk teman-teman yang lain dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

Beliau menyampaikan peran dan tanggung jawab para pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius. Beliau sebagai pengurus ROHIS memberikan contoh yang baik kepada teman-teman yang lain, mengorganisir kegiatan keagamaan dan memberikan dorongan kepada teman-teman dalam menjalankan hal positif terutama dalam beribadah, dengan begitu beliau membantu mereka dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius. Dari situ pun beliau dapat melihat respon dan partisipasi para peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, beliau menyampaikan bahwa respon dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ROHIS biasanya cukup positif. Mereka umumnya antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, sering kali terlihat perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik. Beberapa peserta didik menjadi lebih rajin dalam beribadah, lebih bertanggung jawab dan lebih peduli terhadap sesama.

Beliau menyampaikan bahwa adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam penanaman nilai-nilai

karakter religius kepada peserta didik, untuk meningkatkan efektivitas program kegiatan ROHIS, langkah-langkah yang dapat diambil dari *feedback* peserta didik terhadap program kerja ROHIS, evaluasi menyeluruh terhadap setiap kegiatan, analisis hasil, penyempurnaan program, berkolaborasi dengan guru pembimbing dan orang tua untuk mendapatkan masukan dan dukungan dalam mengembangkan program. Dengan pendekatan ini program ROHIS dapat terus berkembang dan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang.<sup>13</sup>

Menurut Muhammad Rinaldi Alghifari Saba, informan berusia 15 Tahun, kelas 10 jurusan IPA. Informan menjadi anggota ROHIS SMA Negeri 2 Bitung bagian Departemen Pengadaan dan Pemeliharaan Logistik dan Pembangunan (P2LP).

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah karakter manusia yang senantiasa menyandarkan diri pada Tuhan, senantiasa taat dan menjauhi larangan agama.

Beliau menyampaikan untuk penanaman nilai-nilai karakter religius yang diadakan oleh ROHIS untuk peserta didik dengan adanya program khusus yaitu, kegiatan Tadzkir mingguan dan kegiatan Kamis Manis. Menurut beliau respon peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>13</sup> Sryrahayu Daeng Intan Bundu, Bendahara ROHIS, Peserta Didik Kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

ROHIS yaitu, para peserta didik merespon dengan sangat baik dan mendukung serta senantiasa mengikuti kegiatan ROHIS dengan senang hati.

Selanjutnya, beliau menyampaikan para peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang diadakan oleh ROHIS dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari ialah, lebih taat dalam agama terutama sholat dan memiliki akhlak yang bagus kepada kedua orang tua, maupun orang sekitar. Peran dan tanggung jawab para pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius menurut beliau adalah dengan mengajak para peserta didik muslim untuk melaksanakan sholat dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadzkir dan kamis manis. Dengan semua usaha para pengurus ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius, beliau melihat respon para peserta didik setelah mengikuti semua program ROHIS, mereka merespon dengan sangat baik dan perubahan yang dapat dilihat secara jelas yakni akhlak para peserta didik yang semakin bagus.

Beliau pun menyampaikan bahwa para pengurus ROHIS membuat evaluasi dan pengembangan program ROHIS untuk lebih efektif dalam penanaman nilai karakter religius lebih bagus di masa mendatang, dengan memperbanyak kegiatan religius dan lebih mempertegas dalam

pelaksanaan sholat untuk semakin memantapkan akhlak dan ketaqwaan peserta didik muslim.<sup>14</sup>

Menurut Muhammad Zacky Rahman, informan berusia 15 Tahun, kelas 10 jurusan IPA. Informan dalam kepengurusan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung memegang jabatan bagian Departemen Pengkajian dan Pengembangan Syiar Islam (PPSI).

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius itu adalah sifat atau sikap seseorang yang mencerminkan kepatuhan, pengabdian, dan komitmen seseorang terhadap ajaran dan nilai-nilai agama. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik menurut beliau ada dua program khusus yang di adakan oleh ROHIS yaitu Kamis Manis dan Tadzkir Mingguan.

Beliau menyampaikan respon peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, sesuai pandangan beliau respon peserta didik bervariasi tergantung dari minat individu, beberapa peserta didik sangat antusias, sementara yang lain kurang tertarik atau bahkan menolaknya. Dengan respon tersebut penulis pun bertanya bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang diperoleh dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, beliau pun menyampaikan para peserta didik

---

<sup>14</sup> Muhammad Rinaldi Alghifari Saba, Anggota Departemen Pengadaan dan Pemeliharaan Logistik dan Pembangunan (P2LP), Peserta Didik Kelas 10 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara kebaikan dan kepedulian, kemandirian dan toleransi. Beliau pun menyampaikan adanya dampak terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah dengan adanya program ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yaitu, penurunan tingkat perilaku negatif, meningkatkan citra sekolah, penanaman nilai-nilai kebaikan kepada sesama.

Beliau menyampaikan adanya peran dan tanggung jawab dari pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius yaitu, memberikan contoh yang baik dalam beribadah dan memfasilitasi kegiatan keagamaan, serta membina sikap dan perilaku peserta didik muslim.

Dengan semua program yang sudah dilaksanakan oleh ekstrakurikuler ROHIS, penulis bertanya apakah adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif lagi dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di masa mendatang, beliau menyampaikan melakukan indentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik dan pengembangan program yang beragam.<sup>15</sup>

Menurut Althafunnisa Ratulingga Lesmana, informan berusia 15 Tahun, kelas 10 Jurusan IPA. Informan dalam kepengurusan ROHIS memegang jabatan bagian Departemen Komunikasi Jaringan Internal dan Eksternal ( KJ INTEKS ).

---

<sup>15</sup> Muhammad Zacky Rahman, Departemen Pengkajian dan Pengembangan Syiar Islam (PPSI), Peserta Didik Kelas 10 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, hidup rukun terhadap sesama. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik menurut beliau ada dua program khusus yang di adakan oleh ROHIS yaitu Kamis Manis dan Tadzkir Mingguan.

Beliau menyampaikan respon peserta didik terhadap kegiatan dari ekstrakurikuler ROHIS, menurut beliau respon peserta didik bervariasi, beberapa peserta didik sangat aktif dan antusias sesuai keyakinan agama mereka, sementara yang lain kurang tertarik. Pentingnya untuk memahami pendapat dan minat peserta didik. Dengan respon tersebut penulis pun bertanya bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang diperoleh dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, beliau pun menyampaikan para peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari kepedulian, kebaikan dan toleransi. Beliau pun menyampaikan adanya dampak terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yaitu meningkatkan citra sekolah, penanaman nilai-nilai kebaikan dan penurunan tingkat perilaku negatif.

Dengan adanya dampak tersebut penulis bertanya apakah adanya peran dan tanggung jawab dari Pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius, beliau

pun menjawab dengan memberikan contoh yang baik untuk peserta didik muslim, serta membina sikap dan perilaku yang baik terhadap peserta didik muslim.

Dengan semua program yang sudah dilaksanakan oleh ekstrakurikuler ROHIS, penulis bertanya apakah adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif lagi dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di masa mendatang, beliau menyampaikan dengan mengidentifikasi kebutuhan dan minat para peserta didik agar lebih terlihat dan para peserta didik lebih tertarik dengan semua program yang telah di atur oleh pengurus ROHIS nantinya.<sup>16</sup>

Menurut Zaskia Viona Adam, informan berusia 16 Tahun, kelas 10 Jurusan IPA. Informan dalam kepengurusan ROHIS menjadi Anggota bagian Departemen Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia ( LITBANG SDM ).

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah sikap yang mencerminkan ketaatan, kepercayaan, terhadap nilai ajaran. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik menurut beliau adanya program khusus yaitu, pada kegiatan pesantren kilat yang mempunyai tujuan untuk

---

<sup>16</sup> Althafunnisa Ratulingga Lesmana, Departemen Komunikasi Jaringan Internal dan Eksternal (KJ INTEKS), Peserta Didik Kelas 10 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

penanaman nilai dan karakter religius melalui pembelajaran agama dan praktik-praktik lainnya.

Beliau menyampaikan respon peserta didik terhadap kegiatan dari ekstrakurikuler ROHIS, menurut beliau respon peserta didik yaitu senang, karena dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS saat para peserta didik mengikuti terlihat sangat menikmati dan menyenangkan. Dengan respon tersebut penulis pun bertanya bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang diperoleh dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, beliau pun menyampaikan para peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mandiri melalui kegiatan pesantren kilat tersebut.

Beliau pun menyampaikan adanya dampak terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah dari kegiatan ekstrakurikuler ROHIS yaitu, mendapatkan dampak positif bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Dari dampak tersebut penulis pun bertanya apakah adanya peran dan tanggung jawab dari pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius, beliau pun menjawab peran beliau sebagai pengurus ROHIS yaitu memberikan contoh yang baik, memberikan dorongan kepada teman-teman yang lainnya.

Beliau pun menyampaikan respon dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ROHIS, terdapat perubahan perilaku atau sikap setelah mengikuti kegiatan yang telah pengurus ROHIS lakukan, menurut beliau

respon para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti program-program ROHIS.

Dalam respon tersebut, penulis bertanya apakah adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang, menurut pendapat beliau dengan melakukan analisis program, penyempurnaan program dan memperbanyak komunikasi bersama dengan pembina dan para orang tua dari peserta didik.<sup>17</sup>

Menurut Nada Nova Fadhila, informan berusia 17 Tahun, Kelas 11 Jurusan IPA. Informan dalam kepengurusan ROHIS memegang jabatan sebagai Koordinator bagian Departemen Pengadaan dan Pemeliharaan Logistik dan Pembangunan (P2LP).

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah seseorang yang taat ibadah, melaksanakan sholat lima waktu dan melakukan hal-hal yang baik. Dalam penanaman nilai-nilai karakter religius penulis bertanya apakah ada program khusus yang diadakan ROHIS untuk penanaman karakter religius kepada peserta didik, beliau pun menyampikan yang menurut beliau ada 2 program khusus yaitu Kamis Manis dan Tadzkir Mingguan.

---

<sup>17</sup> Zaskia Viona Adam, Anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LITBANG SDM), Peserta Didik Kelas 10 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

Beliau menyampaikan adanya respon dari para peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler ROHIS, menurut beliau para peserta didik terlihat sangat menikmati dari kegiatan-kegiatan yang dibuat bisa untuk memperdalam ilmu agama. Dari respon tersebut penulis bertanya kepada informan apakah informan dapat melihat para peserta didik menerapkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, menurut beliau para peserta didik bersikap baik dan tidak ada lagi yang berkata-kata dengan kasar. Dari respon tersebut adanya dampak terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, menurut beliau para peserta didik mengikuti budaya para peserta didik muslim seperti ketika pulang saling salam antar peserta didik atau kakak kelas mereka.

Dari dampak yang ada kepada peserta didik, penulis bertanya apakah adanya peran dan tanggung jawab dari pengurus ROHIS dalam membimbing untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius, menurut beliau dengan mengarahkan para peserta didik ke hal-hal yang baik, mengajak sholat dan membaca Al-Qur'an bersama-sama.

Dari dampak tersebut, penulis bertanya apakah adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang, menurut pendapat beliau, kedepannya ROHIS harus membuat program yang bagus dan menarik agar peserta didik tertarik mengikuti

kegiatan. Dan dari kegiatan tersebut sikap atau karakter peserta didik bisa berubah dari yang buruk menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

Menurut Sayyidha Fatimah Azzahrah, informan berusia 15 Tahun, kelas 11 Jurusan IPA. Informan Dalam kepengurusan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung informan memegang jabatan bagian Departemen Pelayanan Sosial Terpadu.

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Dalam penanaman nilai karakter peserta didik, apakah ada program khusus untuk penanaman karakter religius tersebut. Beliau menyampaikan, menurut beliau program khususnya ada pada Kajian KeIslaman, Tadzkir Mingguan dan Kamis Manis.

Beliau pun memberikan informasi adanya respon peserta didik terhadap kegiatan dari ekstrakurikuler ROHIS, yaitu ada beberapa peserta didik yang antusias dan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan dan juga ada beberapa peserta didik yang masih lebih mementingkan urusan lain dibandingkan datang ke dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam respon tersebut penulis bertanya bagaimana para peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang diperoleh

---

<sup>18</sup> Nada Nova Fadhila, Koordinator Departemen Pengadaan dan Pemeliharaan Logistik dan Pembangunan (P2LP), Peserta Didik Kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, menurut beliau seperti menghargai orang yang lebih tua, lebih mementingkan kepentingan akhirat dibandingkan dunia, dapat bersosialisasi dengan teman yang belum di kenal sebelumnya. Beliau pun menyampaikan bahwa adanya hasil yang telah dicapai melalui ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius, contohnya lebih mementingkan ilmu agama karena lebih banyak ilmu agama yang didapatkan dari ROHIS dapat dibandingkan dengan pelajaran agama sendiri, dan dapat lebih memperdekat diri kepada Allah SWT. Dari hasil yang sudah tercapai, penulis menanyakan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, menurut beliau dampaknya sangat baik karena banyak ilmu yang didapatkan para peserta didik muslim dalam kegiatan tersebut dan lebih banyak mendisiplinkan diri untuk kegiatan keagamaan.

Penulis pun bertanya, tentang peran dan tanggung jawab para Pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius, menurut beliau Pengurus ROHIS mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat amat besar dikarenakan beliau menjadi contoh para peserta didik muslim di lingkungan sekolah dan Pengurus ROHIS mempunyai tanggung jawab agar kegiatan yang dapat mengembangkan peserta didik muslim dapat terlaksanakan. Beliau menyampaikan adanya respon dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ROHIS, karena terdapat perubahan perilaku dan sikap yang dapat diamati setelah mengikuti kegiatan dari ekstrakurikuler ROHIS, contohnya

lebih menghormati orang yang lebih tua dalam lingkungan sekolah dan banyak ilmu yang didapatkan dalam kegiatan tersebut dan dapat bersosialisasi dengan peserta didik lainnya yang seangkatan maupun berbeda angkatan.

Dari respon para peserta didik terhadap kegiatan ROHIS tersebut, penulis bertanya apakah adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang, menurut pendapat beliau para pengurus ROHIS harus lebih tegas lagi kepada peserta didik muslim untuk datang di kegiatan-kegiatan yang di laksanakan oleh ROHIS.<sup>19</sup>

Menurut Muslimah Priangan, informan berusia 15 Tahun, kelas 10 jurusan IPA. Informan dalam kepengurusan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung memegang jabatan bagian Departemen Interpreneurship.

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, mempunyai toleransi yang tinggi dan hidup rukun dengan sesama. Dalam penanaman nilai karakter peserta didik, penulis bertanya apakah ada program khusus untuk penanaman karakter religius tersebut. Beliau menyampaikan, menurut beliau program khususnya ada yaitu, Kamis Manis dan Tadzkir

---

<sup>19</sup> Sayyidha Fatimah Azzahrah, Departemen Pelayanan Sosial Terpadu, Peserta Didik Kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

Mingguan. Beliau menyampaikan bahwa adanya respon peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, para peserta didik terlihat sangat antusias setiap ROHIS melaksanakan kegiatan dan juga ketika mereka mengikuti kegiatan tersebut sangat semangat. Dari respon tersebut, penulis bertanya bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, menurut beliau menerapkannya dengan cara menghargai sistem senioritas yang ada di sekolah dan juga sangat bertoleransi.

Beliau menyampaikan bahwa adanya dampak kepada peserta dan lingkungan sekolah dalam hasil program ROHIS yaitu, peserta didik tersebut banyak sosialisasi dan membuat diri mereka lebih terbuka di lingkungan sekolah. Penulis juga bertanya, bagaimana peran dan tanggung jawab pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius, menurut beliau pengurus ROHIS mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mengembangkan karakter peserta didik muslim contohnya dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter mereka.

Penulis juga bertanya respon dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ROHIS, apakah para peserta didik terdapat perubahan perilaku dan sikap yang dapat diamati setelah mengikuti kegiatan ROHIS, menurut beliau ada perubahan yang terlihat yaitu munculnya kedisiplinan ketika menghadiri kegiatan keagamaan.

Terkait semua itu penulis bertanya apakah adanya evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam religius kepada peserta didik di masa mendatang, pendapat beliau pengurus harus lebih tegas kepada peserta didik muslim dalam kegiatan atau acara yang dibuat oleh ekstrakurikuler ROHIS.<sup>20</sup>

Muhammad Fahri S. Liko, informan berusia 15 Tahun, Kelas 11 Jurusan IPA. Informan dalam kepengurusan ROHIS memegang jabatan Koordinator bagian Departemen Pengembangan Karya (PK).

Beliau memberikan informasi sehubungan dengan peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik. Menurut beliau karakter religius adalah perilaku seseorang yang bersangkutan dengan keagamaan dan sangat menjunjung tinggi akhlak mulia. Dalam penanaman nilai karakter religius peserta didik, penulis bertanya apakah ada program khusus untuk penanaman karakter religius tersebut, beliau menjawab ada, contohnya kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yaitu kegiatan Pesantren Kilat. Membuat beliau dan teman teman menjadi lebih mandiri dan taat dalam beribadah.

Penulis bertanya tentang bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter religius yang sudah mereka dapat dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari, beliau menjawab lebih taat lagi dalam beribadah dan mempunyai akhlak yang baik. Beliau juga menyampaikan ada yang telah dicapai melalui ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai-nilai

---

<sup>20</sup> Muslimah Priangan, Departemen Interpreneurship, Peserta Didik Kelas 10 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024

karakter religius yang menurut beliau itu lebih taat dalam beribadah mendekati diri kepada Allah Swt. Dan melakukan hal-hal positif lainnya. Dalam hasil yang telah tercapai, penulis bertanya kepada informan, apakah adanya dampak dari kegiatan-kegiatan yang ROHIS laksanakan terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, menurut beliau dampak yang paling terlihat adalah akhlak dari para peserta didik itu sendiri terlihat menjadi lebih baik dari yang sebelum mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh Pengurus ROHIS.

Penulis bertanya, bagaimana peran dan tanggung jawab para Pengurus ROHIS dalam membimbing nilai-nilai karakter religius, beliau menjawab, para pengurus ROHIS sangat bertanggung jawab dalam hal tersebut dan beliau sangat mengapresiasi para pemimpin karena para pengurus ROHIS tegas dan sabar untuk menghadapi para peserta didik lainnya. Penulis juga bertanya respons dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ROHIS dan apakah terdapat perubahan perilaku atau sikap setelah mengikuti kegiatan ROHIS, beliau menjawab iya adanya perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik, terlihat mereka sangat menikmati kegiatan-kegiatan ROHIS dan sangat antusias.

Penulis juga bertanya tentang evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang, menurut beliau memperbanyak komunikasi bersama dengan pembina dan orang tua

peserta didik, melakukan penyempurnaan program, melakukan penelitian terhadap program agar lebih mempunyai dampak yang positif, dan dapat berkerja sama dengan ROHIS se-Kota Bitung.<sup>21</sup>

### **C. Pembahasan Hasil-Hasil Penelitian**

#### **1. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik Dalam Ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 2 Bitung**

Penanaman nilai karakter religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler ROHIS dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik. Para peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dengan karakter religius mereka.

Penanaman nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler ROHIS sudah sangat baik. Hal ini didukung juga dengan adanya program ROHIS yang cukup berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik, program-program tersebut, diantaranya :

##### **a. Kamis Manis**

Kegiatan Kamis Manis adalah program ROHIS SMA Negeri 2 Bitung yang dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada setiap hari kamis pada jam 6.30 sampai 7.45 WITA. Kamis Manis diisi beberapa agenda yaitu : membaca surah, membaca

---

<sup>21</sup> Muhammad Fahri S. Liko, Koordinator Departemen Pengembangan Karya (PK), Peserta Didik Kelas 11 Jurusan IPA, Wawancara Dengan Penulis di Ruang ROHIS, April 2024.

Asmaul Husna, membaca Sirah Nabawiyah, sambutan dari guru pembina dan sholawat bersama.

b. Tadzkir Mingguan

Kegiatan tadzkir dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya di hari jumat pada jam 15.45 WITA sampai dengan 17.15 WITA. Kegiatan tadzkir mingguan terdiri dari beberapa agenda yaitu : membaca surah, membaca Asmaul Husna, sambutan dari dewan pengurus dan pembina ROHIS, ceramah yang dibawakan oleh ustadz maupun dari peserta didik muslim SMA Negeri 2 Bitung dan diakhiri dengan ramah tamah.

c. Pesantren Kilat

Kegiatan Pesantren Kilat adalah kegiatan besar ROHIS SMA Negeri 2 Bitung, kegiatan Pesantren Kilat dilaksanakan setahun sekali berlangsung selama 3 hari. Pesantren Kilat diisi dengan banyak agenda, materi tentang Islam maupun umum dan juga praktek PAI untuk kelas 10, 11, 12 dilaksanakan di Pesantren Kilat.

d. Kajian Islami

Kajian Islami dilaksanakan seminggu sekali. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah-rumah pengurus ROHIS biasanya dimulai pada jam 16.00 WITA dan ditutup dengan sholat maghrib berjamaah, terdiri dari beberapa agenda yaitu : kajian yang akan dibawakan oleh pengurus ROHIS yang

sudah ditugaskan, berdiskusi tentang materi, dan diakhiri dengan ramah tamah dan Sholat Maghrib berjamaah.

## 2. Metode dari Ekstrakurikuler ROHIS dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung

Beberapa metode yang dilakukan oleh ROHIS dalam menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung :

### a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah ini Pembina maupun Pengurus ROHIS memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan karakter religius melalui program-program yang dilaksanakan oleh ROHIS, misalnya salah satu program membahas materi PAI tentang *Akhlak Karimah* dan *Akhlak Mahmudah*. Walaupun para peserta didik duduk di bangku SMA tetapi tetap diberi pemahaman tentang *Akhlak Karimah* dan *Akhlak Mahmudah* karena di era sekarang pasti banyak yang belum paham tentang itu. Hal ini menjadi penting untuk dilaksanakan oleh Pembina ataupun Pengurus ROHIS karena pemahaman merupakan pondasi awal para peserta didik sehingga bermanfaat di dalam kehidupannya. Dengan mereka paham tentang nilai-nilai karakter religius yang diajarkan kepada mereka maka akan lebih mudah bagi mereka untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan dalam rangka membiasakan peserta didik baik dari cara berpikir, berkata dan bersikap yang sesuai dengan ajaran agama. Setelah para peserta didik diberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter religius maka Pembina atau Pengurus ROHIS melakukan pembiasaan dari nilai-nilai tersebut. Seperti membiasakan peserta didik untuk selalu berkata dan berbuat jujur, Sholat tepat waktu, rajin membaca Al-Quran, dan lain sebagainya yang sudah mereka dapatkan dari kegiatan ROHIS.

Dengan dilaksanakannya pembiasaan ini di sekolah diharapkan para peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu berpikir, berkata dan bersikap sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Pembina dan Pengurus ROHIS dalam hal ini terkait dengan nilai-nilai karakter religius.

#### c. Metode Keteladanan

Dalam hal penanaman karakter religius, guru atau dalam hal ini Pembina ROHIS dan Pengurus ROHIS juga memiliki peranan yang penting karena selain peserta didik yang dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, guru juga diharapkan mampu untuk memberikan contoh perilaku dari nilai-nilai tersebut. Karena perilaku guru merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi peserta didik. Namun peserta didik tidak hanya melihat dan merekam segala sesuatu yang dilakukan oleh guru.

Ketiga metode ini pada hakikatnya saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dimana, pondasi utama dalam kegiatan-kegiatan ROHIS adalah pemahaman yang sudah dipelajari dan didapatkan, kemudian semua itu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk dijadikan suatu kebiasaan. Selanjutnya, dalam penerapan nilai-nilai karakter religius yang sudah didapat dari kegiatan ROHIS harus didukung oleh lingkungan peserta didik, terutama guru yang memiliki peran penting dalam keteladanan bagi peserta didik saat di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan :

1. Ekstrakurikuler ROHIS memberikan dampak yang sangat signifikan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung melalui kegiatan-kegiatan dan keteladanan yang nampak. Sehingga dapat membuat perubahan perilaku peserta didik, lebih disiplin, taat dalam beribadah, dan hal-hal lain yang positif. Perubahan karakter tersebut jelas sangat berdampak baik bagi lingkungan sekitar dari peserta didik.
2. Bentuk penanaman karakter religius peserta didik di SMA Negeri 2 Bitung yang dilakukan oleh Ekstrakurikuler ROHIS berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menambah wawasan tentang agama Islam dan menambah ketaatan peserta didik dalam menjalankan perintah agama Islam serta senantiasa mencintai Allah dan Rasul-Nya.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Bitung dan melakukan analisis data hasil penelitian, adapun saran dari penulis semoga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bitung agar dapat meningkatkan lagi berbagai macam program atau kegiatan sekolah yang dapat mendukung terkait pembelajaran PAI dalam hal ini yang bersangkutan dengan karakter religius peserta didik dan juga meningkatkan peran serta semua pihak sekolah dalam menciptakan suasana lingkungan yang kodusif dalam pembentukan karakter.
2. Kepada Pembina ROHIS agar dapat memberikan bimbingan dan pembinaan serta pengawasan berkelanjutan di luar kegiatan dalam menerapkan pembiasaan dari nilai-nilai karakter religius yang telah dipelajari peserta didik
3. Kepada Pengurus ROHIS agar dapat lebih menjangkau lagi peserta didik yang masih kurang mengikuti kegiatan ROHIS, dan untuk kedepannya lebih dikembangkan lagi program yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius untuk para peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Abiq, Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya, 2009
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Anwar, Syaiful, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bachtiar, *Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Surabaya
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014
- Bogdan dan Biklen, “*Penelitian Kualitatif*” *Jurnal Equilibrium* 55 (t.t)  
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Erlangga University Press, 2001
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Gema Risalah Press, 1992
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007

Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*,  
Jakarta: Balai Pustaka, 2000

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*,  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta-didik>, dikutip pada hari selasa 5 maret  
2024 jam 22.30

Kementerian Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*,  
Jakarta: Direktorat PAI, 2015

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data  
Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-  
metode Baru*, Jakarta: UIP, 1992

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja  
Rosdakarya, 2000

Muhammad, Avuan dan Rekha Rhakmawati, *ROHIS dari Dua Perspektif*,  
Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Najamuddin, Husnaeni, “Pendidikan Karakter Religiositas pada Mahasiswa Ikatan  
Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di IAIN Manado”, 2020.

Nasution, Azaz-Azaz *Kurikulum*, Bandung: Ternate, 1964.

Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,  
2007.

Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tahun 2008”, *Tentang Pembinaan Kesiswaan BAB I Pasal 3 Ayat 1*, Jakarta : Menteri Pendidikan Nasional.

Republik Inonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003”, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3*, Jakarta: Disahkan Oleh Presiden Republik Indonesia “Megawati Soekarna Putri”, 8 Juli 2003.

Rohinah MN, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur’an*, Volume 2, Jakarta : Lentera Hati, 2002

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur’an*, Volume 7, Jakarta : Lentera Hati, 2002

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur’an*, Volume 11, Jakarta : Lentera Hati, 2002

Somantri, Gumilar Rushwa, “Memahami Metode Kualitatif”, *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* 9, 2005

Syani, Abdul, *Sosiologi Skematika Teknologi dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.

Zahra, Idris., *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang : Angkasa Raya, 1987

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

---

Nomor : B- 390 /In.25/F.II/TL.00.1/03/2024 Manado, 3 Maret 2024  
Lamp : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
Kepala SMA Negeri 2 Bitung  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Syaputra Nurhermawan Entengo
N I M	: 1823080
Semester	: XII (Dua Belas)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *“Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bitung”*.  
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Ismail K. Usman, M. Pd. I
2. Abrari Ilham, M. Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d. April 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalaam Wr. Wb*



Dekan  
**Arhanuddin**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 2 BITUNG**

##### **Identitas Informan**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan :  
Alamat :

##### **Pertanyaan :**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Bitung ?
2. Berkaitan dengan kurikulum, apa saja ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Bitung ?
3. Jika dilihat dari sudut pandang keagamaannya, bagaimana perilaku keagamaan yang dimiliki para peserta didik dan para guru di SMA Negeri 2 Bitung ?
4. Bagaimana tanggapan Bapak tentang ekstrakurikuler ROHIS? Apa alasan dibentuknya ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung ?
5. Siapa sajakah yang terlibat dalam ekstrakurikuler ROHIS dan bagaimana eksistensinya dalam perkembangan khususnya bagi para peserta didik yang aktif didalamnya ?
6. Bagaimana peranan ROHIS dalam membentuk perilaku keagamaan siswa? Apa saja muatan-muatan perilaku keagamaan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler ROHIS?
7. Apa saja kendala-kendala serta solusinya dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik melalui ekstrakurikuler ROHIS ?
8. Bagaimana harapan bapak selaku kepala sekolah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung ?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Pembina ROHIS

**PEDOMAN WAWANCARA**

**GURU PEMBINA EKSTRAKURIKULER ROHIS**

**Identitas Informan :**

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Pendidikan

Alamat

**Pertanyaan :**

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan karakter religius ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler ROHIS SMA Negeri 2 Bitung?
3. Bagaimana peran ROHIS dalam membentuk karakter religius peserta didik ?
4. Apakah ada perubahan dalam karakter religius peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ?
5. Apakah ada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius melalui ROHIS di lingkungan sekolah ?
6. Bagaimana hubungan antara kegiatan ROHIS dengan peningkatan pemahaman agama dan spiritual peserta didik ?
7. Bagaimana peran guru pembina dalam mendukung dan mengawasi kegiatan ROHIS agar tetap sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yang diinginkan ?
8. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dan guru terhadap ekstrakurikuler ROHIS ?
9. Bagaimana evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang ?
10. Apakah harapan anda bagi peserta didik yang belum menerapkan karakter religius

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Pengurus Esktrakurikuler ROHIS

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PENGURUS ROHIS SMA NEGERI 2 BITUNG**

**Identitas Informan**

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Alamat :

**Pertanyaan :**

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan karakter religius ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakuka dalam ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 2 Bitung ?
3. Apakah ada program khusus yang diadakan oleh ROHIS untuk penanaman nilai-nilai karakter religius ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ?
5. Bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dari ROHIS dalam kehidupan sehari-hari ?
6. Apa hasil yang telah tercapai melalui ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius ?
7. Bagaimana dampaknya dari penanaman nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan ?
8. Bagaimana peran dan tanggung jawan Pemimpin atau Pengurus ROHIS dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkn nilai-nilai karakter religius ?
9. Bagaimana respons dan partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ROHIS ? apakah terdapt perubahan perilaku atau sikap yang dapat diamati setelah mengikuti kegiatan tersebut ?
10. Bagaimana evaluasi dan pengembangan program kegiatan ROHIS untuk lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di masa mendatang ?

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Wawancara Kepala Sekolah dan Pembina ROHIS

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra Nurhermawan Entengo

NIM : 1823080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guru keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranana Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung) dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, April 2024

Penulis

Narasumber

Syaputra Nurhermawan Entengo

-----

Lampiran 6 : Surat Pernyataan Wawancara Pengurus Rohis

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra Nurhermawan Entengo

NIM : 1823080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara Pengurus Rohis keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranana Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung) dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, April 2024

Penulis

Narasumber

Syaputra Nurhermawan Entengo

-----

## Lampiran 7 : Dokumentasi

**DOKUMENTASI**

Gambar Sekolah SMA Negeri 2 Bitung



Gambar Depan Sekolah SMA Negeri 2 Bitung



Gambar Bagian Dalam SMA Negeri 2 Bitung



Gambar Bagian Depan Ruangan Rohis



Gambar Bagian Dalam Ruangan Rohis



### Proses Wawancara Dengan Kepala Sekolah



### Proses Wawancara Dengan Pembina Rohis



### Proses Wawancara Dengan Pengurus ROHIS





Lampiran 8 : Struktur SMA Negeri 2 Bitung



## Lampiran 9 : SK dan Struktur Pengurus ROHIS SMA Negeri 2 Bitung



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMA NEGERI 2 BITUNG**  
**AKREDITASI "A"**



Jl. Siswa No 203/05 (0438) 21416 Faksimie 21416 Kel. Maddir Ure Kecamatan Maddir Kota Bitung 95515  
 Website : www.sman2bitung.su.go.id e-mail : sman2bitung@su.go.id NPSN: 40103070

---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**Nomor : 800.08/421.3/C/10/2024**  
**Tentang**  
**Komposisi Pengurus Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 2 Bitung**  
**Periode 2024-2025**

**Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjalankan aktifitas organisasi Kerohanian Islam (Rohis) SMA Negeri 2 Bitung maka dipandang perlu untuk membentuk susunan kepengurusan Rohis SMA Negeri 2 Bitung 2024-2025.  
 2. Bahwa untuk menjaga eksistensi organisasi serta keberlangsungan sinergitas proses dan kontinuitas proses maka diperlu untuk menerbitkan surat keputusan dari institusi yang berwenang.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.  
 2. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
 3. Peraturan Menteri Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republic Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769)  
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama.

**Memperhatikan** : 1. Hasil Pemilihan Dewan Pengurus Rohis SMA Negeri 2 Bitung Periode 2024-2025 pada hari Jumat tanggal 1 Desember 2023 secara langsung dan terbuka.  
 2. Hasil Rapat Dewan Formatur dan Mid Formatur bersama Dewan Pembina Rohis SMA Negeri 2 Bitung tentang penyusunan komposisi kepengurusan Rohis Periode 2024-2025 pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023.  
 3. Saran dan pendapat dari Dewan Pengurus serta Dewan Pembina Rohis SMA Negeri 2 Bitung.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : 1. Bahwa nama-nama di yang tercantum dibawah ini dianggap cakap dan mampu untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus Rohis SMA Negeri 2 Bitung periode 2024-2025



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMA NEGERI 2 BITUNG**  
**AKREDITASI "A"**



Jl. Siswa No 203/05 (0438) 21416 Faksimie 21416 Kel. Maddir Ure Kecamatan Maddir Kota Bitung 95515  
 Website : www.sman2bitung.su.go.id e-mail : sman2bitung@su.go.id NPSN: 40103070

2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing bersangkutan untuk sebagai pegangan dan landasan hukum untuk menjalankan aktifitas organisasi.  
 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan dan akan ditinjau kembali jika terdapat kekeliruan di dalam pendapatnya.

Ditetapkan di : Bitung  
 Pada Tanggal : 09 Januari 2024

Kepala SMA Negeri 2 Bitung

  
**Maxx Awonditu, S.Pd, M.Pd**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19720320 199802 1 002

**Tembusan:**  
 1. Kementerian Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara  
 u.p. Kepala Bidang Pembinaan SMA Negeri 2 Bitung  
 2. Kacab Dinas Minut-Bitung  
 3. Kementerian Agama Kota Bitung  
 4. Kepala Urusan Kesiswaan SMA Negeri 2 Bitung  
 5. Dewan Pembina Rohis SMA Negeri 2 Bitung  
 6. Bersangkutan  
 7. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 2 BITUNG  
AKREDITASI "A"**



Jl. Siswa No 203 Telp. (0438) 21416 Faksimile 21416 Hal. Madiki Ulu Kecamatan Madiki Kota Bitung Telp. 95515  
Website : www.sman2bitung.sch.id e-mail : sman2bitung@indosat.net.id NPSN : 40103570

Lampiran : Surat Keputusan Nomor : 800.08/421.3/C/10/2024

**STRUKTUR PERSONALIA PENGURUS ROHIS  
SMA NEGERI 2 BITUNG  
PERIODE 2024-2025**

**DEWAN PELINDUNG** : Maxy Awondatu, S.Pd, M.Pd

**DEWAN PENASEHAT** : Dra. Muzna Tawa'a  
Dra. Hertina Said  
Dra. Olly Bano  
Dra. Imawaty Sumaga  
Ryya Chandra, S.Pd  
Nurchayati Koem, S.Pd  
Martawi Mokodongan, S.Pd  
Leydia Asterina Pakaya, S.Pd

**DEWAN PEMBINA** : Yudnansyah Nurdin, S.Hum, S.Pd  
Muhammad Mangantar, M.Pd

**DEWAN PENGURUS**

Ketua Umum : Diva Nur Malika  
Sekretaris : Rivaldy Yusuf Kawuluan  
Bendahara : Sryrahayu Daeng Intan Bundu

Departemen Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LITBANG SDM)	: Koordinator : Alfarizy Ridwan Anggota : Zaskia Viona Adam
Departemen Pengadaan dan Pemeliharaan Logistik Dan Pembangunan (P2LP)	: Koordinator : Nada Nova Fadhlila Anggota : Alghifari Saba
Departemen Pelayanan Sosial Terpadu (PST)	: Sayyidha Fatima Azzahra
Departemen Komunikasi Jaringan Internal dan Eksternal (KJ INTEKS)	: Alhafunnisa Ratulingga Lesmana
Departemen Pengembangan Karya (PK)	: Koordinator : Muh. Fahri Liko Anggota : Raafif Minbanda Muslimah Priangan
Departemen Interpreneurship	
Departemen Pengkajian dan Pengembangan Syiar Islam (PPSI)	: Koordinator : Muh. Zacky Rahman Anggota : Fayla Ponengoh
Departemen Pemeliharaan dan Pengelolaan Data Lembaga (P2DL)	: Naila Ramadhani



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 2 BITUNG  
AKREDITASI "A"



Jl. Sawa No. 203 (0438) 21416 Facsimile 21416 Kel. Maddir Ulu Kecamatan Maddir Kota Bitung telp 95515  
Website [www.sman2bitung.scb.go.id](http://www.sman2bitung.scb.go.id) e-mail [sman2bitung@bitung.scb.go.id](mailto:sman2bitung@bitung.scb.go.id) NPSN 40103070

BADAN OTONOM  
MULTIMEDIA

Koordinator : Aina Salsabila Humou  
Desain Grafis : Fadila Ann  
Cinematography : Pertiwi Sudjoko

DEWAN PERWAKILAN KELAS

Kelas 12 MIPA 1	: Safitri Mahmud
Kelas 12 MIPA 2	: Magfira Hamka
Kelas 12 MIPA 3	: Fadila Tegala
Kelas 12 MIPA 4	: Nazwa Tjemo
Kelas 12 MIPA 5	: Mutia Tambanung
Kelas 12 MIPA 6	: Annur Mutmainah Djamiluddin
Kelas 12 MIPA 7	: Viergy Augrelia Humanti
Kelas 12 MIPA 8	: Fannia Bonggi
Kelas 12 IPS 1	: Amita Rahman
Kelas 12 IPS 2	: Marshanda Nurul Ananda Gia
Kelas 12 IPS 3	: Hamzah Maulana
Kelas 12 IPS 4	: Alya Haili
Kelas 12 BAHASA	: Nur Fadilah
Kelas 11 A1	: Cinta Pateda
Kelas 11 A2	: Maysarah Syakira Landri
Kelas 11 B1	: Musdalifa Tone
Kelas 11 B2	: Putri Wulandari Amala
Kelas 11 B3	: Abrian Rauf
Kelas 11 C	: Musyari Ilyas Dwiyanasyach Mamonto
Kelas 11 D1	: Ayu Aulia Permata
Kelas 11 D2	: Kanzhany Chalista Artanti Kodja
Kelas 11 D3	: Devi Ramadhani
Kelas 11 E	: Rehan Maulana
Kelas 11 F1	: Arsitia Syahfe
Kelas 11 F2	: Syifa Himawan
Kelas 11 G	: Naufal Rif'at Harun
Kelas 11 H	: Marsya Yunus
Kelas 10 A	: Pricha Ibrahim
Kelas 10 B	: Indira Kadili
Kelas 10 C	: Safitri Mutia Johanes
Kelas 10 D	: Nurfaik Abdillah
Kelas 10 E	: Atika Putri Musfiroh
Kelas 10 F	: Aulia Kartika Putri
Kelas 10 G	: Indryani Suputri
Kelas 10 H	: Kumala Gobel
Kelas 10 I	: Radika Fajar Bawoel
Kelas 10 J	: Julia Ayuningtyas
Kelas 10 K	: Nursyifa Muhamad
Kelas 10 L	: Astrid Tian Nirmala



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 2 BITUNG  
AKREDITASI "A"



Jl. Sawa No. 203 (0438) 21416 Facsimile 21416 Kel. Maddir Ulu Kecamatan Maddir Kota Bitung telp 95515  
Website [www.sman2bitung.scb.go.id](http://www.sman2bitung.scb.go.id) e-mail [sman2bitung@bitung.scb.go.id](mailto:sman2bitung@bitung.scb.go.id) NPSN 40103070

Kelas 10 M : Tatah Anggraini  
Kelas 10 N : Putri Anggraini Laode  
Kelas 10 O : Alivia Zahra Abdul

Ditetapkan di Bitung  
Pada Tanggal : 09 Januari 2024

Kepala SMA Negeri 2 Bitung

Maxy Awonatu, S.Pd, M.Pd  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19720320 199802 1 002

Lampiran 10 : Kegiatan ROHIS SMA Negeri 2 Bitung

Kegiatan Kamis Manis



### Kegiatan Tadzkir Mingguan



## Kegiatan Maulid Nabi ( Kajian Islami )



### Kegiatan Pesantren Kilat



## Lampiran 11 : Surat Pernyataan Wawancara

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masy Awondatu, SPd, MPd  
Umur : 52 thn  
Alamat : Madidiri Ute, Ling III  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra N. Entengo  
NIM : 18.2.3.080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 17 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Masy Awondatu, SPd, MPd  
NIP. 19520320 1998 02 1002

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudnansyah Nurdin, S. Hum., S. Pd  
Umur : 43 Tahun  
Alamat : Pateten I  
Jabatan : Guru PAI

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra N. Entengo  
NIM : 18.2.3.080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 17 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber

  
Yudnansyah, S. Hum., S. Pd

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diva Nur Malika  
 Umur : 15 tahun  
 Alamat : Bitung Tengah, Belakang Bank Mega, Lingkungan V  
 Kelas : XI - C

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra N. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Divia Nur Malika

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivaldy Jusuf Kawulusan  
 Umur : 16 tahun  
 Alamat : Jalan Woro 2, Perum Bumi Jaya Indah  
 Kelas : XI A

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Rivaldy Kawulusan

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syrahayu Daeng Intan Bundu  
 Umur : 15 Tahun  
 Alamat : Pateten III  
 Kelas : XI

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Syrahayu Intan

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaskia Viona Adam  
 Umur : 16 Tahun  
 Alamat : Perumahan UKA, Winenet I, Lingkungan III  
 Kelas : X - C

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

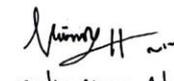
Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Zaskia Viona Adam

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Nova Fadhila  
Umur : 17 Tahun  
Alamat : Bitung Barat I  
Kelas : XI - B1

Menerangkan bahwa :

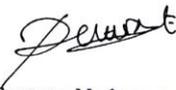
Nama : Syaputra M. Entengo  
NIM : 18.2.3.080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

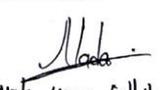
Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti

  
Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber

  
Nada Nova Fadhila

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyidha Fasma Azzahra  
Umur : 15 Tahun  
Alamat : Wanggureer  
Kelas : XI - 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
NIM : 18.2.3.080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Sayyidha F. Azzahra

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : muh. R. alghifari sarsa  
 Umur : 15 tahun  
 Alamat : kalcenturon dua lingkungan tiga  
 Kelas : X -A

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



muh. R. alghifari sarsa

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Zacky Rahman  
Umur : 15 tahun  
Alamat : Perum Rizki Wongurer  
Kelas : X - D2

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
NIM : 18.2.3.080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Muhammad Zacky Rahman

**SURAT PERNYATAAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslimah Ramadani Pratiwi Priangan  
Umur : 15 Tahun  
Alamat : Winenet 1  
Kelas : X . E1

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
NIM : 18.2.3.080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Muslimah Prangan

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad fahri s.liko  
 Umur : 15 tahun  
 Alamat : Giper aer ujang  
 Kelas : XI

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

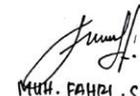
Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



MUH. FAHRI .S LIKO

### SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Althafunnisa Rakulingga Lesmana  
 Umur : 15 Tahun  
 Alamat : Manembo- Nembo Atas Pkwm PSEA I  
 Kelas : X - E2

Menerangkan bahwa :

Nama : Syaputra M. Entengo  
 NIM : 18.2.3.080  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melaksanakan wawancara guna keperluan penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung" dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagai penguat keabsahan data.

Bitung, 19 April 2024

Peneliti



Syaputra Nurhermawan Entengo

Narasumber



Althafunnisa R. Lesmana

## Lampiran 12 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	<p><b>PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA</b>  <b>DINAS PENDIDIKAN DAERAH</b>  <b>SMA NEGERI 2 BITUNG</b>  <b>AKREDITASI "A"</b></p> <p><small>Jl. Siswa No. 203 B (0430) 2230061, 2230071 Kel. Madidir Ure Kecamatan Madidir Kota Bitung Kode Pos 95515  Provinsi Sulawesi Utara, Web : www.sma2bit.sch.id, e-mail: info@sma2bit.sch.id; NPSN : 40103070 ; NNS 301170302002</small></p>	
<p><b><u>SURAT KETERANGAN</u></b>  No : 422.6/421.3/C/228/2024</p>		
<p>Kepala SMA Negeri 2 Bitung di Madidir Ure Kecamatan Madidir Kota Bitung, dengan ini memberikan keterangan bahwa:</p>		
<p>Nama Tempat/ Tanggal lahir Jenis Kelamin Jurusan NIM Alamat</p>	<p>: : : : : :</p>	<p><b>Syaputra Nurhermawan Entengo</b>  Bitung, 26 Mei 2001  Laki – laki  Pendidikan Agama Islam  1823080  Kelurahan Pateten Satu Lingkungan I RT/RW.003/01  Kecamatan Aertembaga Bitung</p>
<p>Berdasarkan surat permohonan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado nomor : B-390/In.25/F.II/TL.00.1/03/2024 untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Bitung dengan judul Skripsi : Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Penanaman Nilai – Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 2 Bitung.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebaik - baiknya.</p>		
<p>Bitung , 22 Mei 2024</p> <p>Kepala Sekolah</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">   </div> <p><b>Awondatu, S.Pd, M.Pd</b>  Pembina Tingkat 1  NIP. 19720320 199802 1 002</p>		
		
<p>F/TU/06</p>		



Penghargaan yang pernah diperoleh :

1. Peringkat 3 Nilai Sosiologi Ujian Nasional Tingkat Sekolah
2. Juara 2 MicroTeaching “Festival Tarbiyah” 2018